

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Biografi KH. Muhammad Syahrani

1. Kelahiran KH. Muhammad Syahrani

KH. Muhammad Syahrani dilahirkan di Pelaihari pada tanggal 17 Desember 1965, Ia merupakan anak yang ke 3 dari 10 bersaudara dari pasangan H. Akhmad Badjuri dan Hj. Ahlussiah. Sejak kecil, saat dia berumur kurang lebih 7 tahun, sang ayah sering membawa ke rumah tuan guru, bahkan saat mengeluarkan zakat fitrah juga diserahkan dengan tuan guru. Setiap Maghrib, Isya dan subuh sang ayah selalu mengajaknya ke langgar untuk melaksanakan sholat berjamaah di langgar. Pada saat itu masih menggunakan alat penerangan berupa lampu Teplok. Tidak jarang jamaah dilanggar hanya berdua saja, Sang ayah sebagai imam dan dia sebagai makmumnya. Pada bulan ramadhan, dia juga sudah dibiasakan untuk melaksanakan sholat sunnat tarawih di langgar walaupun dalam keadaan gelap karena hanya menggunakan lampu teplok.¹

Silsilah lengkap orang tua beliau adalah H. Achmad Badjuri bin Hafif bin Umar bin Hamim bin Mangun Karsa. Mangun Karsa bersaudara dengan Mangun Jaya (ada silsilah dengan Guru Sekumpul Martapura). Makam Mangun Karsa bertempat di Kampung Melayu Martapura berdekatan dengan makam Al Allimul Allamah KH. Anang Sya'rani Arif. Hamim adalah seorang Tuan Guru yang makamnya berada di Semarang Jawa Tengah. Sedangkan Umar adalah

¹H. Syahrani, "Wawancara", 31 Oktober 2017

seorang tuan Guru yang makamnya berdampingan dengan makam-makam istri Syekh Arsyad Al Banjari di Kampung Karang Tengah Martapura.²

Pada tahun 2010, KH. Muhammad Syahrani ditinggalkan oleh orang tuanya yaitu sang ayah tercinta, tepatnya pada hari Jum'at tanggal 27 rajab 1431 H bertepatan dengan tanggal 9 Juli 2010 dalam usia +-80 tahun. Tiga tahun kemudian pada Hari Jum'at tanggal 29 Jumadil Akhir 1434 H bertepatan dengan tanggal 10 Mei 2013, KH. Muhammad Syahrani ditinggalkan oleh Ibu tercintanya dalam usia 77 Tahun.

Jumlah Saudara kandung KH. Muhammad Syahrani ada 10 Orang, yaitu:

1. Hj. Nurul Hasanah (suami: H. Pasli) Alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura tahun 1982.
2. Dra. Hj. Nurul Aliyah (suami: Drs. H. Ardiansyah) Alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura tahun 1981.
3. H. Fahrurrazi, Alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura tahun 1992 (Hafidz Qur'an 30 Juz).
4. Hj. Nur Islamiah (Alumnus Sekolah Menengah Islam Hidayatullah (SMIH) Martapura.
5. H. Ahyat Nor, Alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura tahun 1995. PNS dan aktif dalam Kegiatan Maulid Al Habsyi.
6. Hj. Normakiah (MAN Pelaihari)
7. Ihsan (Alumnus PTIQ Jakarta) berdomicili di Jakarta.

² H. Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

8. Durrotul Hujaziah, Alumnus FKIP Unlam, PNS di TK. Bhayangkari, Qoriah di Tingkat Kabupaten dan Provinsi.
 9. Al Madani, PNS di Poli Teknik Negeri Tanah Laut.
- Dari 10 bersaudara, 2 diantaranya Hafal Al-Qur'an yaitu: KH. Muhammad Syahrani, S. Ag dan H. Fahrurrazi.

2. Pendidikan KH. Muhammad Syahrani

Keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak-anak. Demikian juga KH. Muhammad Syahrani, dimasa kecil dia belajar mengaji secara langsung dengan ayahnya. Dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, sang ayah selalu memberikan bimbingan dan pelajaran kepada anaknya. Setiap ada undangan haulan, selamatan atau undangan kegiatan keagamaan lainnya, sang ayah selalu membawanya untuk ikut bersama menghadiri dan mengikuti undangan tersebut.³

Setiap kali sakit, sang ayah selalu memintakan *banyu tawar* kepada Tuan Guru H. Aini, beliau adalah salah seorang guru yang hafal Dalail Khairat. Setiap hari raya sang ayah selalu mengajaknya untuk ziarah ke kubur kakek/nenek atau kekubur guru daripada orang tua.

Pada Tahun 1981, KH. Muhammad Syahrani masuk Madrasah Tsanawiyah Mualimin Darussalam, tempat tinggal pertama di Komplek Batuah Gg. Nuri selama 1 tahun, kemudian pindah di komplek batuah gg. Budi Mulia selama 3 tahun dan tinggal bersama Teman-Teman diantaranya: H. Pasli, Drs.

³ H. Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

H. Ardiansyah dan H. Hairussadi. Dua Teman diantaranya H. Pasli dan Drs. H. Ardiansyah saat ini menjadi saudara ipar. Setelah itu pindah lagi mondok di sebuah rumah kontrakan di Jl. Rel desa Pesayangan. Disini ketemu dengan H. Noor dan HM. Zamroni, keduanya saat ini menjadi ulama dan penceramah di Kabupaten Tanah Laut dan H. Noor menjadi Imam tetap di Masjid Agung Syuhada Pelaihari. Setelah kurang lebih 2 tahun tinggal disini, kemudian pindah lagi ke desa Pesayangan di belakang Mts Putri selama kurang lebih 4 tahun.⁴

Setelah Tamat Aliyah Darussalam, beliau tetap tinggal di Martapura untuk mengaji kepada guru-guru atau ulama di Martapura, diantaranya: Guru sekumpul KH. Zaini Abdul Ghani (Guru Ijai), KH. Abdus Syukur, Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan KH. Rasyad.⁵

Sewaktu di pondok, beliau selalu rutin melakukan amalan antara maghrib dan isya dengan amaliah shalat sunnat, membaca al-Qur'an dan amaliah lainnya. Setiap hari jum'at beliau mengajak teman-temannya untuk ziarah ke makam ulama yang ada di martapura yaitu makam yang mulia guru KH. Husin Qodri desa Tunggul Irang seberang Martapura. Hampir setiap selesai shalat jum'at di Masjid al Karomah Martapura, beliau juga selalu mengajak teman-temannya untuk bersalaman dengan para alim ulama yang shalat di masjid tersebut.⁶

⁴ H. Hairus Sadi, Pengurus Masjid Agung Syuhada Pelaihari, "Wawancara", Pelaihari, 16 Desember 2017

⁵ H. Hairus Sadi, Pengurus Masjid Agung Syuhada Pelaihari, "Wawancara", Pelaihari, 16 Desember 2017

⁶ H. Hairus Sadi, Pengurus Masjid Agung Syuhada Pelaihari, "Wawancara", Pelaihari, 16 Desember 2017

Menurut H. Hairussadi, yang juga merupakan adik kelas saat di Pondok Pesantren Darussalam, KH. Muhammad Syahrani mempunyai sifat penyabar, ramah, tenggang rasa dan luas pergaulannya. Beliau juga termasuk orang yang cepat dalam menghafal al-Qur'an dan banyak dikenal oleh guru-guru di Martapura karena beliau rajin mendatangi para ulama untuk belajar. Adapun Pendidikan Formal yang ditempuh beliau adalah:

1. MIS Darussalam Tahun 1978 (saat ini MIN 2 Tanah Laut)
2. Madrasah Tsanawiyah Muallimin Darussalam Martapura 1981
3. Madrasah aliyah Muallimin Darussalam Martapura 1984
4. Madrasah aliyah Diniyah Darussalam Martapura Tahun 1988
5. Sekolah Tinggi dan Dakwah (STID) Moralita Banjarbaru 1995

Sedangkan Pendidikan Non Formal yang dalam bahasa banjar disebut *mengaji beduduk* antara lain:

1. Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Syekh Arsyad Al Banjari selama 3 Tahun 1984 – 1988, pada sore hari 2 kali seminggu.
2. Mengikuti Halaqoh Pengajian di rumah KH. Abdus Syukur (Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura)
3. Aktif mengikuti pengajian KH. Zaini Abdul Ghani di Keraton hingga pindah ke Komplek Sekumpul, Kitab yang dipelajari :
 - a. Tafsir Jalalain (Assuyuti dan Mahalli)
 - b. Tafsir marahul Labit (Imam Nawawi Bantani)
 - c. Tarikh Nurul Yakin
 - d. Kitab Mursyidul Amin, (Imam Al Gazali : Tasawuf)

- e. Kitab Kasifatatus Saja (Fiqh)
 - f. Shahih Bukhori
 - g. Ihya Ulumuddin (Tasawuf)
 - h. Kifayatul awam (Tauhid)
 - i. Tanbighul Mughtarrin, (Syekh Abdul wahab Sya'rani: Tasawuf)
 - j. Insanul Kamil (Tasawuf)
 - k. Amal Ma'rifat
 - l. Hidayatus Salikin
 - m. Syarah Ainayah
 - n. Riwayat Hidup Para Aulia (habib Zein Al habsyi)
 - o. Siyarus Salikin (Tasawuf)
 - p. Sabilal Muhtadin
 - q. Menerima Ijazah Tarekat Sammaniah
4. Halaqoh Majelis Ta'lim Guru KH. Syukri Unus, Kitab yang dipelajari :
- a. Kifayatul Akhyar (Fiqh)
 - b. Tanwirul Qulub, Syekh Sulaiman Kurdi (Fiqh, Tauhid, Tasawuf)
 - c. Nurul Absor (Tarikh)
 - d. Tafsir Tanwirul Mikyasa (Tafsir Ibnu Abbas)
 - e. Latoiful Mihan wal Akhlak (Syekh Abdul Wahab Sya'rani)
 - f. Darun Nafis⁷

⁷ H. Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

3. Aktivitas KH. Muhammad Syahrani

Salah satu sosok ulama tasawuf yang pemikiran dan aktivitasnya sangat berpengaruh dan berperan dalam perkembangan kehidupan beragama, yaitu KH. Muhammad Syahrani, sikapnya yang loyal dengan pemerintah membuat hubungannya dengan Pemerintah Daerah sangat baik dan harmonis, tidak jarang dalam hal keagamaan Bupati selalu bermusyawarah meminta arahan dan nasehat dari beliau. Adapun wilayah da'wah KH. Muhammad Syahrani adalah di Kabupaten Tanah Laut yang merupakan salah satu nama Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, ditinjau dari sudut pandang kehidupan keberagaman masyarakatnya, maka Tanah Laut merupakan daerah yang cukup dikenal sangat agamis. Hal ini terlihat dengan banyaknya jumlah Masjid dan Langgar yang tersebar di Kabupaten Tanah Laut. Data Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut menunjukkan bahwa jumlah Masjid di Kabupaten ini terdapat 226 buah Masjid dan Musholla atau langgar 526 buah.⁸ Kehidupan yang agamis ini juga nampak dengan banyaknya Majelis Ta'lim yang tersebar di penjuru Tanah Laut.⁹

KH. Muhammad Syahrani merupakan tokoh agama Tanah Laut yang memiliki banyak majelis ta'lim. Keberadaan beliau memang sangat mewarnai dalam kehidupan sosial keagamaan di Tanah Laut khususnya di wilayah perkotaan pelaihari, sebagai contoh kegiatan-kegiatan keagamaan yang sering beliau laksanakan dirumah selalu banyak dan membludak jamaahnya. Beliau

⁸Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut, *Buku Profil Kementerian Agama* (Pelaihari : Humas, 2013) h.5

⁹H. Hasan Basri, Mantan Kabag Kesra, "Wawancara", Pelaihari, 21 Maret 2018

adalah orang yang sangat berpengaruh, apa yang di titahkan itu selalu dituruti oleh masyarakat. Jika diprosentasikan kurang lebih 70% masyarakat Tanah Laut mempercayai dan mengikuti apa yang beliau sampaikan.¹⁰

Menurut Anton Koeswoyo wakil direktur 3 Politeknik Negeri Tanah Laut, KH. Muhammad Syahrani kiprahnya dalam masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam arti pengaruh yang positif. Beliau punya Majelis Taklim di rumahnya yang mendatangkan jamaah untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan ataupun peringatan keagamaan yang lainnya. Beliau dalam masyarakat sangat merangkul semua kalangan dan terus berusaha untuk menciptakan ketentraman, kedamaian dan kerukunan di kalangan masyarakat karena beliau dikenal sebagai ulama. Beliau juga adalah seorang Ketua Majelis Ulama Indonesia yang dalam kesehariannya bekerja di Kantor Urusan Agama kecamatan sehingga dengan peran beliau baik di pemerintahan maupun di kalangan umat Islam itu memang benar-benar mengayomi untuk seluruh umat Islam. Saya sering ketemu dengan beliau baik di acara acara resmi maupun acara acara non formal lainnya.¹¹

Berkaitan dengan aktifitas di Masjid Agung Syuhada setiap mau mengadakan kegiatan pasti berkonsultasi dulu dengan KH. Muhammad Syahrani untuk mendatangkan penceramah dari luar atau bisa kolaborasi di

¹⁰ Drs. H. Kamruzzaman, Ketua KPU Kabupaten Tanah Laut, “wawancara”, Pelaihari, 8 November 2017

¹¹ Anton Kuswoyo, Wakil Direktur 3 Politeknik Negeri Tanah Laut, “wawancara”, Pelaihari, 17 Januari 2018

Masjid Agung malam, di rumah beliau siang dengan penceramah yang sama sehingga meringankan biaya.¹²

Majelis Ta'lim merupakan salah satu sarana non formal yang sangat bermanfaat untuk mengkaji ilmu-ilmu agama, berbagai macam materi keagamaan diajarkan di Majelis Ta'lim dari Ilmu Fikih yang berputar masalah ibadah lahiriah sampai dengan ilmu-ilmu yang menyangkut kerohanian atau tasawuf. Semaraknya Majelis Ta'lim di Kabupaten Tanah Laut tidak terlepas dari peran ulama-ulama yang ada di Kabupaten Tanah Laut.¹³

Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Laut sangat mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di daerah ini, adanya hubungan yang baik antara ulama dan pemerintah merupakan salah satu indikator suksesnya kegiatan keagamaan di Tanah Laut ini. Organisasi-Organisasi Keagamaan dapat berkembang dan turut berperan aktif dalam mensyiarkan dan menjunjung tinggi agama Allah di bumi tuntung pandang ini. Diantara Organisasi besar yang ada di Daerah ini adalah NU dan seluruh Badan Otonomnya, iyah, MUI, LPTQ, dan BKPRMI. Ulama-Ulama Tanah Laut tergabung dalam organisasi Majelis Ulama Indonesia (MUI).¹⁴

Pada tahun 2003 dimasa kepemimpinan Bupati Bpk. H. Adriansyah, KH. Muhammad Syahrani menghidupkan kembali organisasi Nahdlatul Ulama (NU) dengan melakukan pendekatan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah

¹² Drs. H. Kamruzzaman, Ketua KPU Kabupaten Tanah Laut, "wawancara", Pelaihari, 8 November 2017

¹³H. Hasan Basri, Mantan Kabag Kesra, "Wawancara", Pelaihari, 21 Maret 2018

¹⁴Drs. H. Kamaruzzaman, Ketua KPU Kabupaten Tanah Laut, "wawancara", Pelaihari, 8 November 2017

Laut sehingga terbangunlah Gedung NU di Jalan Samudra Pelaihari. Pada saat itu beliau terpilih sebagai Ketua Tanfidziah PCNU Kabupaten Tanah Laut dan KH. Abdullah Mukti sebagai Rais Syuriahnya. KH. Muhammad Syahrani juga membangun Pondok Tahfidz Al-Qur'an di samping rumahnya dengan santri kurang lebih 20 orang dari berbagai desa dan kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Laut. Ada beberapa santri yang sudah hafal 10 juz, 20 juz dan ada yang 30 juz dan ditampilkan dalam beberapa kegiatan keagamaan di Masjid Agung Syuhada Pelaihari. Sebagian Santri juga ada yang mengikuti lomba pada kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) pada tingkat kabupaten maupun Provinsi.¹⁵

Pada tahun 2004, KH. Muhammad Syahrani mengusulkan pengajian rutin setiap hari rabu di Masjid Agung Syuhada Pelaihari dengan penceramah guru KH. Ahmad Bakeri. Pengajian ini sangat ramai karena dihadiri oleh ribuan jamaah yang datang dari berbagai pelosok desa dan kecamatan yang berada di kabupaten Tanah Laut. Situasi seperti ini dimanfaatkan oleh para pedagang untuk berjualan di sepanjang jalan dekat Masjid Agung Syuhada Pelaihari. Dari tahun ke tahun ternyata jamaah semakin banyak dan jumlah pedagangpun semakin banyak juga, hingga akhirnya Badan Pengelola Masjid Agung Syuhada berinisiatif untuk menyiapkan lahan kosong yang berada di seberang Masjid untuk dijadikan tempat khusus para pedagang hingga terbentuklah seperti sebuah pasar yang dinamakan oleh warga pasar Rabu Masjid Agung Syuhada

¹⁵ H. Hairus Sadi, Pengurus Masjid Agung Syuhada Pelaihari, "Wawancara", Pelaihari, 16 Desember 2017

Pelaihari. Pedagang yang berjualan bukan hanya dari Tanah Laut saja tapi juga ada yang berasal dari Kota Banjarmasin dan Martapura. Di pasar ini tersedia berbagai keperluan masyarakat, mulai dari makanan siap saji, gorengan, sayur-sayuran, dan bumbu dapur. Selain itu juga tersedia pakaian jadi, sepatu, sandal, busana muslim, kopiah, minyak harum dan lain sebagainya. Setelah guru KH. Ahmad Bakeri wafat pada tahun 2013, pengajian di Masjid Agung Syuhada ini diteruskan oleh guru KH. M. Fadlan Anshari dari Martapura hingga sekarang masih tetap berjalan.¹⁶

Sejak tahun 2008, KH. Muhammad Syahrani mengisi peribadatan pada setiap malam jum'at di Masjid Agung Syuhada Pelaihari yakni memimpin sholat hajat dan sholat tasbih berjamaah sampai sekarang yang dihadiri oleh warga masyarakat pelaihari dan sekitarnya. Kontribusi lainnya adalah pendirian pondok pesantren, beliau beserta tokoh-tokoh agama yang ada di kecamatan pelaihari melakukan musyawarah untuk membangun sebuah pondok pesantren dan akhirnya berdirilah Pondok pesantren dengan nama Pondok Pesantren Syuhada yang terletak di samping Masjid Agung Syuhada Pelaihari dengan pimpinan pondok saat ini Ustadz H. Syarifuddin, sepupu sekali dari KH. Muhammad Syahrani.¹⁷

Menurut H. Khairussadi, KH. Muhammad Syahrani adalah ulama tasawuf yang selalu aktif dalam kegiatan sosial keagamaan, tidak berdiam diri

¹⁶ H. Hairus Sadi, Pengurus Masjid Agung Syuhada Pelaihari, "Wawancara", Pelaihari, 16 Desember 2017

¹⁷ H. Hairus Sadi, Pengurus Masjid Agung Syuhada Pelaihari, "Wawancara", Pelaihari, 16 Desember 2017

melakukan amaliah-amaliah pribadi di rumah, bahkan beliau berkoordinasi dengan Bupati Tanah Laut Bapak. H. Adriansyah, untuk ibadah bulan Ramadhan di Masjid Agung Syuhada Pelaihari menggunakan Imam seorang Tahfidz. Saat shalat Tarawih Imam akan menyelesaikan bacaan 1 juz satu malam, sehingga dalam satu bulan ramadhan bacaan imam selesai 30 juz. Di Tanah Laut, hal ini hanya dilakukan di Masjid Agung Syuhada Pelaihari dan berjalan sampai sekarang.¹⁸

Beliau adalah sosok yang rendah hati, sopan santun, lemah lembut, jauh dari sifat-sifat kasar atau keras baik kata-kata maupun tingkah lakunya, dan mengutamakan ketenangan, ketentraman dan kedamaian di tengah-tengah masyarakat.¹⁹ KH. Muhammad Syahrani, yang merupakan Ketua MUI Kabupaten Tanah Laut, memiliki majelis Taklim dan kelompok-kelompok pengajian.²⁰ Beberapa Majelis Ta'lim dan kelompok pengajian yang dibina adalah:

a. Majelis Ta'lim Hilyatul Aulia

Majelis Ta'lim ini dilaksanakan di rumah kediaman beliau yang dilaksanakan setiap malam kamis dengan jamaah kurang lebih 200 orang. Pengajian diawali dengan sholat Maghrib berjamaah, pembacaan syair-syair maulid yang diiringi dengan pukulan terbang dari group habsyi yang

¹⁸ H. Hairus Sadi, Pengurus Masjid Agung Syuhada Pelaihari, "Wawancara", Pelaihari, 16 Desember 2017

¹⁹ Anton Kuswoyo, Wakil Direktur 3 Politeknik Negeri Tanah Laut, "wawancara", Pelaihari, 17 Januari 2018

²⁰ H. Hairus Sadi, Pengurus Masjid Agung Syuhada Pelaihari, "Wawancara", Pelaihari, 16 Desember 2017

dipimpin oleh adik beliau H. Ahyat Noor. Setelah itu dilanjutkan dengan pengajian atau pembacaan Kitab *Siyaru as-syalikiin* Syeikh Abdusshomad al Palimbani yang sebagian besar berisi tentang *tasawuf* dan diakhiri dengan sholat Isya berjamaah. Setelah selesai jamaah diberikan hidangan makanan sekedarnya sambil bincang bincang dan terkadang ada bertanya masalah keagamaan.

b. Majelis Ta'lim di Kediaman Wakil Bupati Tanah Laut

Pengajian di rumah kediaman wakil bupati tanah laut berjalan cukup lama, dimulai sekitar tahun 2003. Waktu itu yang menjabat sebagai wakil bupati adalah H. Ihsanudin Husin. Pada tahun 2008 terjadi pergantian wakil Bupati Tanah Laut yaitu Bapak H. Atmari dan pengajian terus berlanjut hingga masa jabatan wakil bupati habis. Setelah istirahat beberapa minggu karena pergantian wakil bupati, pada tahun 2013 wakil Bupati terpilih Bpk. H. Sukamta kembali melanjutkan pengajian ini. Di tengah kesibukan menjalankan tugas sebagai wakil bupati, beliau selalu menyempatkan hadir dalam pengajian ini kecuali jika berada di luar daerah. Kitab yang dibaca pada majelis ini adalah *Kitab Futuhul Arifin* yang dihadiri kurang lebih 250 – 300 orang jamaah laki-laki dan perempuan. Pengajian diawali dengan sholat maghrib berjamaah, pembacaan Ratibul Haddad dan ceramah atau pembacaan Kitab dan diakhiri dengan sholat Isya berjamaah. Sebelum jamaah beranjak dari majelis, wakil bupati tanah laut sudah menyiapkan suguhan makanan yang tentunya berbeda-beda setiap minggunya. Setelah makanan sudah siap dan berada dihadapan para jamaah, dengan ramah

Bapak H. Sukamta mempersilahkan kepada jamaah untuk menikmati hidangan yang telah disediakan.

c. Majelis Ta'lim di Gedung NU Kabupaten Tanah Laut

Salah satu pengajian yang khas adalah pengajian yang dilaksanakan di Gedung Nahdlatul Ulama Kabupaten Tanah Laut, karena pengajian ini dihadiri oleh para pengurus nahdlatul ulama, anggota Banser, Muslimat NU, Fatayat NU dan para warga nahdliyyin, walaupun sebenarnya terbuka untuk umum. Pengajian ini dilaksanakan seminggu sekali pada hari senin malam selasa dengan jamaah kurang lebih 150 orang. Kegiatan pengajian ini diawali dengan Sholat Maghrib berjamaah dan dilanjutkan dengan pembacaan *Ratibul Haddad*. Setelah itu diisi dengan ceramah atau tausiyah dengan rujukan Kitab *Risalah Mu'awanah* yang dintaranya berisi tentang *tasawuf*. Pengajian ini sering dihadiri oleh Bapak H. Adriansyah (Bupati Tanah Laut Periode 2003 – 2008 dan 2008- 2013). Sebagai wujud perhatian beliau terhadap warga Nahdlatul Ulama, Bapak H. Adriansyah selalu menyiapkan konsumsi untuk kegiatan ini dan makan bersama-sama dengan jamaah hingga terasa begitu dekat dan akrab dengan seluruh jamaah pengajian ini.

d. Majelis Ta'lim atau pengajian yang dilaksanakan di langgar dan rumah-rumah warga. Majelis Ta'lim yang satu ini juga dilaksanakan rutin setiap minggu dengan jadwal yang telah ditentukan oleh warga setempat dan umumnya dilaksanakan pada sore hari setelah sholat ashar. Jamaahnya adalah para ibu-ibu rumah tangga yang biasanya di barengi dengan acara

yasinan, peringatan Maulid Nabi, Peringatan Isra Mi'raj, dan acara keagamaan lainnya.

Adapun materi dari beberapa Majelis yang beliau bina secara rutin tersebut adalah tentang *tasawuf*, hal ini dilihat dari kitab-kitab rujukan yang beliau gunakan yaitu : *Kitab Siyarussyalikiin Syeikh Abdusshomad al Palimbani*, *Kitab Futuhul Arifin*, *Risalah Mu'awanah*, *Iqazul Himam* dan *Mutu Manikam* dari *Kitab Al-Hikam*. Selain itu KH. Muhammad Syahrani juga mengamalkan *Tarekat Sadzilah* dan *Tarekat Samaniah* yang diperoleh dari Guru Habib Lutfi bin Yahya dari Pekalongan. Tarekat ini masih sebatas untuk diamalkan sendiri dan belum untuk diajarkan kepada orang lain.²¹

Selain pembinaan majelis Ta'lim KH. Muhammad Syahrani juga aktif dalam berbagai organisasi sosial Keagamaan, diantaranya:

- a. Ketua MUI Kabupaten Tanah Laut
- b. Rois Syuriah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Tanah Laut
- c. Ketua Bidang Ta'mir Masjid Agung Syuhada Pelaihari
- d. Pengurus LPTQ Kabupaten Tanah Laut sebagai Koordinator Bidang Perhakiman
- e. Pegawai Negeri pada Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut dan menjabat sebagai Kepala KUA Kecamatan Bati-Bati.

Saat menduduki jabatan sebagai Rois Syuriah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Tanah Laut, beliau selalu memprogramkan pengiriman putra

²¹ H. Hairus Sadi, Pengurus Masjid Agung Syuhada Pelaihari, "Wawancara", Pelaihari, 16 Desember 2017

putri Tanah Laut terbaik untuk di sekolahkan di Mesir dan Hadramaut dengan harapan setelah selesai nanti akan kembali ke Tanah Laut untuk menjadi da'i dan da'iyah sebagai penerus para ulama yang ada yang siap untuk memberikan bimbingan dan siraman rohani kepada masyarakat Tanah Laut. Selain itu juga tidak dapat dipungkiri bahwasanya beliau juga berjasa menjadikan Tanah Laut sebagai daerah yang sering di datangi oleh para Habaib dari Hadramaut, dan juga Habaib dari daerah Luar Kalimantan Selatan.²²

B. Kiprah KH. Muhammad Syahrani Dalam Membina Masyarakat Kota Pelaihari

Apabila ditinjau dari beberapa realitas sosial maka ditemukan dan bahkan juga boleh diberi makna yang pasti untuk menggambarkan dan menyatakan sebuah peranan KH. Muhammad Syahrani dalam mengurus dan membina masyarakat Kota Pelaihari di Kalimantan Selatan. Realitas yang berhubungan dengan sosial tersebut ternyata juga berhubungan dengan berbagai macam kepemimpinan beliau dalam hal kegiatan berbagai upacara yang mengarah kepada ritual keagamaan (sosial keagamaan), misalnya seperti pembimbingan dan bahkan juga dalam masalah panasehatan, masalah kepemimpinan dalam sebuah upacara siklus yang berhubungan dengan kehidupan, acara dalam hal pemberian sebuah motivasi, acara yang menyangkut kepemimpinan dan bahkan juga keterlibatan KH. Muhammad Syahrani langsung dalam sebuah aktivitas yang bermuara kepada pendidikan dan

²² H. Hasan Basri, Ketua Tanfidziah NU Tanah Laut, "Wawancara", Pelaihari, 21 Maret 2018

juga bernuansa dakwah, dalam hal pelaku dalam sebuah pembaharuan manajemen pendidikan, dan dalam masalah partisipasi beliau yang ikut serta dalam aktifitas politik yang ada pada saat itu.²³

Peranan yang dilakukan KH. Muhammad Syahrani dalam keadaan beliau memimpin dalam hal berbagai upacara yang berkaitan dengan keagamaan (sosial keagamaan) ternyata telah tampak dalam ranah yang dihadapi ketika posisi beliau menjadi seorang imam shalat yang dilakukan berjama'ah di Mesjid Syuhada Pelaihari, jika dilihat dari hal yang merupakan dalam memimpin aktivitas yang lain juga seperti berzikir, menjadikan acara dan bahkan juga memimpin upacara selamatan, dalam hal promosi berbagai jabatan bagi pemerintahan, doa yang dipanjatkan untuk keberhasilan perniagaan masyarakat, dan terhindar diri dari berbagai macam musibah atau bencana yang akan dihadapi, menjadi seorang pemimpin atau bahkan juga pembaca doa tersebut beliau lakukan dalam berbagai upacara keagamaan yang lain, sosial dalam masyarakat yang menyangkut keagamaan, kekuatan kenegaraan, kegiatan formal dan bahkan juga informal atau bahkan yang terkait dengan ibadah Umrah.²⁴

Peranan lain yang dilakukan dan diamalkan dari sosok KH. Muhammad Syahrani jika dilihat dari segi yang berkaitan dengan sebuah kepemimpinan dalam hal upacara sosial keagamaan adalah sebagai contoh dalam memimpin *istighasah* memohon perlindungan dari bala dan upacara pembacaan manakib para awlia Allah

²³Drs. H. Kamaruzzaman, Ketua KPU Kabupaten Tanah Laut, "wawancara", Pelaihari, 8 November 2017

²⁴ H. Hairus Sadi, Pengurus Masjid Agung Syuhada Pelaihari, "Wawancara", Pelaihari, 16 Desember 2017

atau bahkan ulama besar yang memiliki karismatik yang tinggi, karena kegiatan tersebut adalah sesuatu hal yang dianggap mempunyai karamah kemuliaan dan kekuatan dalam dimensi spiritual. Pada umumnya, misalnya dalam masalah pembacaan manakib yang dilakukan para ulama tersebut dilaksanakan ketika dalam keadaan memperingati sejarah kematian (haul) daripada ulama tersebut hal ini tergambar seperti haulan ulama banjar Syaikh Arsyad al-Banjari (ulama Nusantara asal Banjar abad ke-18), atau misalnya haul Tuan Guru Haji Kasyful Anwar (muassis ke-2 Pondok Pesantren Darussalam Martapura) dan haul al-'Alim al-'Alamah Tuan Guru Haji Zaini Ghani (pendiri dan pimpinan Majelis Ta'lim ar-Raudhah Sekumpul Martapura) atau juga haul yang dilakukan untuk mengenang para walî Allâh yang lain diluar daerah Kalimantan Selatan. Sebagian dari kitab risalah atau kitab berupa manakib yang dibaca KH. Muhammad Syahrani adalah karya ulama Banjar yang populer seperti *Fath al-Rahman* dan *Nafhat al-Rahman* yang didalamnya berisi manakib Syaikh Samman al-Madani ditulis oleh Tuan Guru KH. Munawwar, seorang pengasuh Majelis Ta'lim yang bertempat Mushalla Raudhatul Anwar desa Kampung Iir Martapura, dan juga kitab manakib Syaikh 'Abd al-Qadîr al-Jailânîfî *Kitabih al-Ghunyah* yang menjadi bahan kajian manakib ulama yang ditulis oleh Tuan Guru KH. Syukri Unus, seorang pengasuh Majelis Ta'lim Sabilal Anwar al-Mubarak bertempat di komplek Darussalam Martapura.²⁵

KH. Muhammad Syahrani pada dasarnya beliau juga berperan sebagai juru dalam pembimbing dan bahkan juga penasehat dalam berbagai aktivitas sosial yang

²⁵ H. Hairus Sadi, Pengurus Masjid Agung Syuhada Pelaihari, "Wawancara", Pelaihari, 16 Desember 2017

berhubungan dengan keagamaan. Misalnya seperti bimbingan yang dilakukan dan bahkan juga nasehat dilakukan dan disampaikan melalui pengajian yang bernuansa agama, atau juga dalam hal konsultasi keagamaan di tempat tinggal yang beliau lakukan biasanya secara face to face. Adapun jika dilihat bahwa perkara yang paling banyak untuk dikonsultasikan masyarakat Kota Pelaihari adalah tentang masalah pembagian harta warisan, keharmonisan dalam perkawinan, cara penagihan hutang-piutang dan banyak lagi masalah yang menyangkut 'ibâdah, bahkan juga masalah yang berkaitan dan menyangkut dengan kehidupan keluarga seseorang, ada juga berhubungan dengan kenakalan anak didik, konflik antar orang tua dan anak, konflik antar mertua dan menantu, bahkan juga tidak jarang masyarakat menanyakan masalah perkara jodoh, masalah hidup yang menjadi keseharian seperti pekerjaan yang belum ada ataupun kefakiran juga menjadi masalah dalam konsultasi yang disampaikan masyarakat.²⁶

Ada juga secara umumnya masyarakat yang sering berkonsultasi untuk dalam hal keadaan pengobatan masalah (spiritual) atau bahkan juga penyembuhan penyakit berupa (fisik) atau bias juga dalam masalah gangguan (mental). Praktik yang dilakukan dalam pengobatan oleh KH. Muhammad Syahrani biasanya dengan cara memberi air tawar yang sudah dibacakan berbagai macam wirid dan doa. KH. Muhammad Syahrani bahkan juga memberikan air doa tersebut guna untuk keperluan lain yang menyangkut kehidupan dalam masyarakat seperti keselamatan sebuah rumah, keamanan kendaraan atau bahkan juga alat transportasi yang besar, sebuah toko atau ruko warung, kedai minuman atau bahkan warung yang kecil saja,

²⁶ H. Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

dalam hal kemudahan menghadapi berbagai macam ujian pelajar disekolahan, atau untuk juga dapat memperoleh ketenangan dalam sanubari jiwa masyarakat.²⁷

Peranan KH. Muhammad Syahrani yang dapat dilihat juga disisi lain ialah dalam hal kepemimpinan dalam berbagai macam upacara siklus yang menyangkut kehidupan, yaitu dalam hal misalnya aktivitas yang berhubungan dengan sekitar kelahiran anak seseorang sekitar akad nikah dalam perkawinan dan berbagai macam aktivitas yang berhubungan sekitar kematian seseorang mulai dari mandi, kafan, mengubur dan lain-lain. Dalam upacara kelahiran misalnya batasmiyah, biasanya dalam adat masyarakat tersebut disediakan sedikit ada isi kelapa muda yang sudah dihaluskan dan sudah diparut, gula merah yang manis dan garam yang asin. Makanan dalam jumlah sedikit ini dioleskan ke mulut dan bibir atau dimasukkan ke lidah anak yang dinamai agar dia selalu dalam hakikatnya berkata-kata yang manis bahkan dianalogkan dengan sebuah rasa gula merah yang nilainya dan rasanya manis, lemah lembut dalam tutur kata dianalogkan dan disamakan dengan rasa parutan isi dalam kelapa muda yang rasanya lemak, dan berwibawa dalam ucapannya atau selalu didengar orang lain tutur kata-katanya disamakan dan dianalogkan dengan rasa garam yang dimasukkan kemulut terasa asin. Makah al tersebut akan timbul nanti bila anak yang dinamai tersebut nantinya badannya dan umurnya sudah menjadi dewasa dan besar. Setelah itu beliau kemudian dalam hal ini melafalkan nama dari anak yang diselamati tersebut, yang juga nantinya diamini oleh para tamu jamaah atau undangan yang dilakukan agar nama yang selalu

²⁷ H. Hairus Sadi, Pengurus Masjid Agung Syuhada Pelaihari, "Wawancara", Pelaihari, 16 Desember 2017

diberikan dapat membawa berkah yang banyak bagi anak dan bahkan juga berkah kedua orang tuanya, beliau dalam hal tersebut biasanya juga memercikkan minyak dari buah kelapa tadi ke bagian ubun-ubun si anak tersebut yang ditasmiyahi dan hal tersebut juga diikuti oleh keluarga yang memiliki hubungan dekat dan juga diikuti oleh beberapa tokoh masyarakat yang hadir pada saat itu.²⁸

Dalam upacara yang menyangkut kegiatan 'aqiqah dimasyarakat, yang dalam hal ini disebutkan merupakan ritual sunnah dalam islam yaitu dengan penebusan seorang anak perempuan dari berbagai macam kesialan yang dilakukan dengan memotong seekor kambing, dan dilakukan memotong dua ekor untuk anak laki-laki yang diaqiqahi. Kedua ekor kambing yang diaqiqahi tersebut untuk anak laki-laki boleh juga sebetulnya dipotong sekaligus dalam kegiatan upacara masalah 'aqiqah di satu tempat yang lain, boleh juga dilaksanakan di dua tempat yang berbeda. Seekor kambing yang disembelih dilakukan acaranya di tempat tinggalnya bias juga biasanya tempat yang baru, seekor lainnya kambing yang dipotong di kampung yang merupakan asal kelahirannya. Kemudian kambing yang pada dasarnya sudah disembelih oleh masyarakat itu atau dimasak dan disajikan dan disuguhkan bersama-sama dengan nasi warna putih atau nasi kuning samin ditambah lagi dengan nasi yang ada lemak seperti lakatan, kue yang memiliki rasa yang lezat dan buah-buahan yang segar. Dalam kedua kegiatan upacara religio dan ditambah nuansa kultural ini, maka seorang ulama seperti KH. Muhammad Syahrani sangat berperan penting. Beliau tidak hanya dapat memberikan dan pelafalkan nama, atau

²⁸ H. Hairus Sadi, Pengurus Masjid Agung Syuhada Pelaihari, "Wawancara", Pelaihari, 16 Desember 2017

bahkan juga pengokoh anak yang sudah dijalankan acara atau ditasmiyahi, tetapi bahkan juga sebagai pembaca doa dan juga pemberi nasihat serta tausiyah yang selalu berkaitan dengan kedua macam hal upacara tersebut yang dilaksanakan dalam konteks ajaran Islam yang sudah baku dan memiliki sumber yang nyata.²⁹

Selanjutnya dalam hal pernikahan adalah juga merupakan upacara yang sangat terpenting dalam sebuah siklus kehidupan yang menyangkut sekitar perkawinan di masyarakat Kota Pelaihari, karena dalam hal upacara seperti ini sangat menentukan sekali sah maupun juga tidaknya sebuah dalam konteks perkawinan. Dalam masalah upacara pernikahan yang dilakukan, beliau sangat berperan sebagai seorang naib atau bahkan juga penghulu. Upacara-upacara yang dilakukan sekitar perkawinan yang bernuansa lainnya, seperti masalah peminangan calon isteri, penghantaran jujuran kepada calon isteri, pertunangan kedua calon suami isteri, dan sampai kepada pesta perkawinan yang tidak menuntut keterlibatan dan keikutsertaan beliau yang lebih besar dalam masalah tersebut. Biasanya beliau juga pada hakikatnya hanya diminta untuk membacakan doa dan dalam masalah dilibatkan sebagai tokoh yang mewakili masyarakat terutama yang dapat dilihat dalam acara masalah peminangan dan kegiatan pesta perkawinan masyarakat Kota Pelaihari. Sebelum akad nikah dilakukan dimulai, naib atau dari penghulu meminta dan memohon juga kepada orang tua (ayah kandung) dari mempelai atau keluarga yang memiliki hubungan dekat yang juga seketurunan darah untuk dapat menyerahkan perwalian tersebut kepada penghuluyang ada. Bila ayah yang menjadi

²⁹ H. Hairus Sadi, Pengurus Masjid Agung Syuhada Pelaihari, "Wawancara", Pelaihari, 16 Desember 2017

wali kandung/wali pengantin bagi perempuan dalam hal ini berhalangan karena misalnya meninggal dunia, atau bahkan juga sakit keras, atau bias jadi sedang bepergian tanpa kabar dan berita yang jelas, maka hak dalam masalah perwalian akan diambil alih oleh seorang yang dari keluarga mempelai wanita yang bekelamin laki-laki dari calon pengantin perempuan tersebutlah yang mempunyai tentunya hubungan darah dalam masalah keluarga inti. Apabila semua yang ada dihadapan mereka yang tentunya berhak untuk menjadi wali tidak ada disebutkan, maka dalam hal ini perwalian kemudian akan diambil alih oleh beliau yang dalam hal ini sebagai penghulu dan merupakan sebagai wali hakim yang ada dan ditugaskan. Setelah perwalian tersebut selesai dilaksanakan, maka beliau membacakan berbagai khutbah nikah yang dengan bahasa arab ataupun bias juga diselangi yang bukan dalam bahasa arab untuk memberikan pemahaman. Selanjutnya, sambil menjabat dari tangan calon pengantin yang ingin nikah dalam hal ini lelaki tersebut, KH. Muhammad Syahrani membimbing dalam hal pengucapan ijab dan qabul yang kemudian setelah itu selesai dijawab oleh calon dari mempelai lelaki yang menikah tersebut. Untuk dapat meyakinkan bahwa ijab dan qabul yang diucapkan tersebut dianggap sah, beliau biasanya minta tanggapan orang-orang yang ketika itu dapat hadir. Bila mereka semuanya dalam hal ini mengiyakan, maka beliau dengan segera mengucapkan ungkapan kata “barakallah,” yang berarti dalam hal ini bahwa pernikahan yang dilaksanakan sudah sah dengan ucapan yang diiringi harapan agar mendapat berkah dan rahmat melimpah dari Allah SWT. Sejak saat itulah, calon yang dijadikan pengantin lelaki dan pengantin perempuan tersebut dinyatakan oleh beliau sah menjadi pasangan suami dan juga isteri. Selanjutnya, dalam masalah ini

KH. Muhammad Syahrani meminta kepada pengantin lelaki yang mampun untuk membaca sebuah ungkapan *sighat ta'lik* sambil selalu seraya didengarkan oleh pengantin yang dari pihak yang darperempuan yang biasanya sudah duduk di sampingnya sendiri. Menurut KH. Muhammad Syahrani dalam kajian masalah *Sighat ta'lik* merupakan sebuah ikrar yang tentu hal ini dapat mengikat suami isteri tersebut dalam sebuah kontrak dalam hal perkawinan. Karena itu juga, pembacaan dalam masalah *sighat ta'lik* ini harus seraya didengar, dipahami dan bahkan juga disepakati oleh kedua mempelai yang hadir serta disaksikan oleh banyak orang yang mengikutinya.³⁰

Selanjutnya peranan KH. Muhammad Syahrani dalam ritual masyarakat Pelaihari pada umumnya yang berhubungan dengan masalah sekitar kematian seseorang adalah sebagai imam dalam shalat fardhu kifayah, pembaca doa dan talqin di kubur mayyit dan memimpin berbagai macam dan beberapa upacara yang dilakukan setelah seseorang meninggal dunia tersebut. Peringatan setahun dari kematian dari diri seseorang sudah menjadi tradisi yang menjamur dalam masyarakat Pelaihari tersebut. Upacara tersebut yang disebut haul tidak hanya dilakukan satu kali dalam kegiatan diperingati dan tidak hanya selalu untuk dapat mengingat satu orang yang wafat saja, tetapi boleh juga digabung dengan berbagai macam aktivitas keagamaan lainnya yang serupa, seperti peringatan maulid nabi yang dilaksanakan di masjid atau di rumah, dengan kegiatan pembacaan manakib

³⁰ H. Hairus Sadi, Pengurus Masjid Agung Syuhada Pelaihari, "Wawancara", Pelaihari, 16 Desember 2017

dan yang paling sangat sering adalah dengan kegiatan ibu-ibu yasinan di Kota Pelaihari.³¹

Kemudian peranan KH. Muhammad Syahrani dalam membina dan berda'wah kepada masyarakat Pelaihari juga ternyata tergambar dalam hal melalui pemberian berbagai macam motivasi. KH. Muhammad Syahrani pada intinya selalu mendorong orang agar berbuat *amar ma'rūf nahi munkar*, dalam segala hal keadaan dan bahkan mendorong untuk menuntut ilmu dan juga memberi dukungan ke atas pemerintahan dalam hal berbagai program pembangunan yang bernuansa daerah. KH. Muhammad Syahrani bahkan juga sangat berperan penting dalam bidang formal pendidikan agama, yang terwujud kiprahnya tersebut dalam bentuk masalah kepemimpinan dan juga pengajaran di berbagai macam sekolah-sekolah yang bernuansa agama yang disebut sekolah madrasah, sekolah pondok pesanten dan di tempat-tempat yang beliau selalu pengajian yang disebut juga dengan majelis Ta'lim Kota Pelaihari. Pengajian dalam hal agama Islam ini biasanya mengambil suatu tempat di rumah beliau yang terletak di jalan perintis Pelaihari, langgar atau juga masjid serta bahkan juga menggunakan kitab klasik yang muktabar. Majelis ta'lim yang dalam hal ini dilaksanakan di rumah kediaman beliau tersebut tentunya atau sebuah bangunan yang menjadi perkumpulan khusus, umumnya selalu dibina dan dipimpin oleh beliau itu sendiri ditempat itu. Sehingga dalam hal ini ternyata berdakwah juga salah satu tugas utama yang dilakukan dari KH. Muhammad Syahrani, baik melalui bentuk ucapan, perbuatan yang dilakukan maupun melalui

³¹ H. Hairus Sadi, Pengurus Masjid Agung Syuhada Pelaihari, "Wawancara", Pelaihari, 16 Desember 2017

contoh tauladan yang ada. Berdakwah dalam majelis ta'lim misalnya biasanya menggunakan berbagai macam tempat dan pengajarnya yang secara tetap ditempat itu. Sebaliknya, dalam masalah berdakwah di tempat-tempat yang dalam artian berbeda seperti di kantor pemerintah, sekolah murid, gedung umum, langgar desa, atau masjid di kota selalu dilaksanakan bersamaan biasanya dengan peringatan kegiatan hari-hari besar yang berhubungan dengan Islam termasuk masalah kegiatan akbar. Hal ini juga sebetulnya menurut beliau memerlukan berbagai macam keterampilan, yaitu penguasaan dalam hal keadaan (orang-orang) dan kemampuan dalam menyampaikan pidato ditengah masyarakat.³²

Selanjutnya peranan KH. Muhammad Syahrani dalam hal kegiatan pembaharuan pendidikan formal dan non formal Islam tergambar dalam berbagai macam sikap positif dari beliau ke atas pemerintahan dengan membawa perubahan sistem yang bernuansa pembelajaran yang berbentuk lingkaran halaqah ke bentuk klasikal yang ada saat ini, bahkan juga dalam masalah pembukaan pondok pesantren tahfiz al-Quran. Sehingga realitas yang boleh jadi bisa menggambarkan peranan KH. Muhammad Syahrani ialah seperti keterlibatan beliau dalam aktivitas politik yang menjamur ketika itu, walaupun masih terbatas ruangnya tentunya karena menurut pendapat dalam ranah masyarakat selain adanya kekhawatiran akan kecintaan kepada kehidupan dunia, ulama yang ikut dalam masalah berpolitik dapat menyebabkan hal yang memicu perpecahan umat (Islam) karena dalam hal ini ada perbedaan cara dan dalam masalah pandangan yang biasa ditempuh oleh umat muslim. Dengan demikian, maka KH. Muhammad Syahrani sangai piawai dalam

³² H. Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

memainkan peranan ketokohan beliau yang besar dalam membina dan berdakwah terhadap masyarakat Kota Pelaihari.

Jika ditinjau dari kiprah K.H Muhammad Sahrani tersebut maka aliran beliau ini lebih cocok dimasukkan kedalam neo-sufisme yang merupakan istilah baru pada abad dua puluh Hijriah, yang dipopulerkan dan diresmikan oleh Fazlur Rahman yaitu corak tasawuf yang kemudian terintegrasi dengan syari'ah,³³ seperti dakwah K.H Muhammad Syahrani dengan menggunakan kitab *Ihya Ulum Ad-Din* dan dalam mengisi ceramah, beliau selalu mengkaitkannya dengan ulama tasawuf.

C. Kiprah KH. Muhammad Syahrani dalam Kehidupan Politik

1. Peran KH. Muhammad Syahrani Dalam Politik

Peran Ulama dan dalam peran politiknya merupakan hal sangat yang sulit untuk dipisahkan. Oleh karena itu sejak zaman dahulu yang berupa kemerdekaan maka peran ulama memang sudah sangat berkaitan erat dan selalu berdampingan dengan politik yang ada dengan ikut serta membantu dalam hal merebut dan sekaligus juga mempertahankan kemerdekaan negara. Selanjutnya kemudian pada masa pasca kemerdekaan Negara Indonesia juga ternyata peran ulama semakin berkara dan semakin menguat dengan menjadi sebuah bagian yang sangat penting dalam dunia perpolitikan yang berada di Indonesia contohnya diantaranya dengan keadaannya membentuk partai yang bernuansa politik dan bernuansa Islam seperti NU dan organisasi Masyumi. Oleh karena itu sejak saat

³³Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 309

itu maka agama selalu digunakan sebagai sebuah instrument dalam kegiatan berpolitik. Kemudian pada pasca reformasi yang baru mulai maka muncul sejumlah berbagai macam tokoh-tokoh sentral ulama Islam yang ikut serta dalam berpolitik seperti KH. Abdurrahman Wahid mantan presiden RI yang ketika itu berhasil menduduki posisi RI 1 dan sebagai wakilnya adalah Hamzah Haz yang berhasil menduduki posisi RI 2 pada masa kala itu. Hal ini dapat menjadi sebuah alasan yang dapat memperkuat fakta bahwa ada sebuah relasi yang cukup mengeristal dan juga kuat antara ulama Islam dan kiprah politik yang dilakukannya.³⁴

Kemudian sebagai akibat dari relasi yang baik dan terkendali antara ulama dan politik yang mengelilinginya ternyata tidak hanya terjadi ditingkat ranah nasional saja, tapi juga ternyata sampai kepada ranah dilingkup lokal daerah. Sebagaimana peran KH. Muhammad Syahrani yang sangat mencolok dalam politik yang ada di Tanah Laut mempunyai peran yang penting sebagai seorang supporter dan pendukung dan bahkan juga sebagai sebagai guru spiritual keislaman yang sering juga memberikan do'a restu kepada pejabat pemerintahan yang ada. Dalam ranah nuansa perpolitikan di Pelaihari misalnya beliau tidak hanya sebagai ulama dan menjadi seorang ahli agama tapi juga sebagai seorang sosok yang memiliki sangat banyak pengikut di berbagai kalangan yang kerap

³⁴ H. Hasan Basri, Ketua Tanfidziah NU Tanah Laut, "Wawancara", Pelaihari, 21 Maret 2018

kali semua tingkah laku dan tindakannya ditiru oleh banyak umatnya yang berada di Pelaihari.³⁵

Selanjutnya KH. Muhammad Syahrani bahkan juga termasuk figur ulama yang menjadi tujuan dan rebutan bagi para jamaah dan calon yang ingin naik ke jenjang legislatif maupun juga calon kepala di daerah pemerintahan untuk mendapat selalu dukungan dari beliau, karena pada dasarnya masyarakat terkadang selalu memilih dalam hal itu bukan karena mereka melihat seorang figur calonnya, akan tetapi melihat dari siapa yang seharusnya dipilih oleh seorang tokoh ulamanya tersebut. Jika sudah menjadi orang yang terpilih tentunya mereka dalam hal ini akan merasa ada andil yang nyata dari sosok KH. Muhammad Syahrani, mereka akan selalu berkunjung dan juga *suwun* kepada rumah beliau dan tentunya nanti pada akhirnya berbagai macam kebijakan yang selalu akan diambil biasanya mereka akan meminta berbagai macam pendapat dulu dengan KH. Muhammad Syahrani. Hal ini sangat nyata terasa sekali di masyarakat terutama pada masa dalam hal pemerintahan H. Adriansyah (Aad) dan juga pada masa pemerintahan Bambang Alamsyah yang kala itu menjabat sebagai Bupati sebagai sebuah contoh yang berhubungan dengan untuk keberangkatan santri belajar ke hadramaut dan mesir yang ternyata sepenuhnya hal tersebut diserahkan urusannya kepada beliau bahkan juga termasuk orang yang akan diberangkatkan dipilih oleh KH. Muhammad Syahrani. Sungguh luar

³⁵ H. Hasan Basri, Ketua Tanfidziah NU Tanah Laut, "Wawancara", Pelaihari, 21 Maret 2018

biasa sebuah pengaruh yang tertanam dalam diri beliau pada saat masa pemerintahan H. Adriansyah (Aad) dan putranya Bambang Alamsyah tersebut.³⁶

Menurut salah satu masyarakat Pelaihari yaitu Anton Kuswoyo, KH. Muhammad Syahrani menjalankan peran 100% sebagai ulama yang berdakwah dihadapan masyarakat, tidak ada kaitannya yang beliau lakukan atau tidak ada afiliasi sedikitpun hubungannya dengan partai politik atau dengan sebuah politik praktis yang ikut lainnya. Namun dalam masalah mengambil kebijakan pemerintahan, pemerintah daerah atau dalam hal ini Bupati Tanah Laut selalu meminta pendapat KH. Muhammad Syahrani, saran atau pertimbangan yang diucapkan dari beliau selaku ketua MUI pada masa itu. Dalam pemilu kada yang dilaksanakan pada tahun 2018, beliau sangat orang yang netral, tidak sama sekali berpihak kepada salah satu kubu manapun, dan juga beliau benar-benar menjalankan sebuah posisi sebagai ulama yang mengajarkan agama dan ketua MUI Tanah Laut.³⁷

KH. Muhammad Syahrani dalam pandangan umumnya masyarakat Pelaihari bukan hanya seorang figur biasa yang berada ditengah-tengah masyarakat, tetapi lebih dari hal itu semua ternyata beliau juga dipandang sebagai seorang sosok yang pada semua tingkah laku dan prilakunya serba benar dan baik dan juga harus diikuti oleh kalangan manapun. Inilah yang dapat menjadi daya tarik dalam diri beliau sehingga mereka semuanya dibidik dan

³⁶ Drs. H. Kamruzzaman, Ketua KPU Kabupaten Tanah Laut, "wawancara", Pelaihari, 8 Nopember 2017

³⁷ Anton Kuswoyo, Wakil Direktur 3 Politeknik Negeri Tanah Laut, "wawancara", Pelaihari, 17 Januari 2018

dijadikan sebuah komoditas dalam tatanan politik di Tanah Laut. Secara figur dan juga secara personaliti, KH. Muhammad Syahrani bahkan dapat dianggap sebagai kelompok yang memiliki kepribadian agamis dan orang yang mengerti isu sebuah keagamaan yang dilakukan diteliti secara mendalam dan berbagai macam spesifik serta sebagai seorang penjaga dalam moral dan juga akhlak. Beliau bahkan juga memiliki basis banyak massa seperti banyak memiliki binaan pesantren, sekolah-sekolah Islam yang tersebar di Kota Pelaihari, dan pengikut yang sangat setia yang banyak tersebar di sejumlah berbagai wilayah Pelaihari. Dua hal inilah tentunya yang menjadi sebagai sebuah faktor pendukung mengapa KH. Muhammad Syahrani beliau selalu dan akan selalu tentunya memiliki daya tarik dalam ranah politik baik hanya sebagai sarana untuk direkrut sebagai pendukung atau Pembina dalam Pemilukada dan Pemilu yang lainnya.³⁸

Ada beberapa hal yang menjadi alasan dan juga argumentasi mengapa KH. Muhammad Syahrani turut serta dalam dunia politik. Pertama, hal ini semestinya juga dianggap sebagai panggilan ulama dalam menyerukan dakwah bagi beliau kepada pemerintahan. KH. Muhammad Syahrani dalam hal ini berpandangan bahwa salah satu yang menjadi sholeh sendiri pada masa sekarang belumlah cukup banyak, karena pada kesempatan itulah beliau terus dan harus terjun dalam ruang lingkup yang juga lebih banyak dan lebih luas, salah satunya dalam masalah politik. KH. Muhammad Syahrani dalam hal ini menjadikan ranah

³⁸ Drs. H. Kamaruzzaman, Ketua KPU Kabupaten Tanah Laut, "wawancara", Pelaihari, 8 November 2017

politik yang dilaksanakannya sebagai medan dan sarana dakwah yang lebih luas bagi beliau untuk menyampaikan berbagai macam kebaikan. Beliau juga dalam hal tersebut berharap kebaikan dan bagi nilai yang tinggi tentunya didapatkan sebuah argumentasi yang tertular tentunya dalam konteks ulama berpolitik. KH. Muhammad Syahrani dimata pemerintahan dinilai menjadi faktor yang sangat cukup efektif jika dilihat dan diminta sebagai pendukung utama dalam Pemilihan Bupati Tanah Laut. Hal ini pada dasarnya menandakan bahwa KH. Muhammad Syahrani cukup memiliki signifikan untuk dapat mendongkrak partai dalam politik tertentu.³⁹

Dalam pandangan idealis yang disampaikan oleh KH. Muhammad Syahrani yang bergabung ketika itu dalam politik merupakan ranah juga yang harus diamati dan diwarnai dengan sentuhan perasaan yang bernilai kebaikan, politik yang dimaknai selama ini hanya selalu kerap kali tentunya diwarnai oleh individu-individu jahat yang tidak pernah sedikitpun memikirkan moral dan kemaslahatan umat masyarakat. Oleh karena itu KH. Muhammad Syahrani mencoba meniru dalam masalah praktik politik yang pernah dilakukan oleh Nabi SAW dimana ketika itu Nabi SAW bukan hanya sebagai pemimpin agama Kota Makkah dan Madinah dan spiritual tetapi juga kepala negara dan bahkan menjadi seorang pemimpin politik pada masa itu.⁴⁰

³⁹ Drs. H. Kamaruzzaman, Ketua KPU Kabupaten Tanah Laut, “wawancara”, Pelaihari, 8 November 2017

⁴⁰ Drs. H. Kamaruzzaman, Ketua KPU Kabupaten Tanah Laut, “wawancara”, Pelaihari, 8 November 2017

2. Peran KH. Muhammad Syahrani dalam Kemenangan Bupati Tanah Laut

KH. Muhammad Syahrani sebagai seorang pemimpin dalam masalah agama Islam di Kota Pelaihari mempunyai peran dan juga bahkan pengaruh dalam kehidupan masyarakat Kota Pelaihari, lebih-lebih lagi bila kultur dan karakter serta budaya masyarakatnya yang banyak religius seperti kota Pelaihari tersebut. Sisi religius yang tercermin dalam masyarakat ini semakin dan selalu mengkristalisasi dengan peran dan juga pengaruh beliau di masyarakat, karena setiap apa pun juga yang dikatakan dan bahkan juga dilakukan beliau akan secara mudah diterima dan diikuti oleh masyarakat. Dengan pembangunan yang bernuansa dan juga nilai religius misalnya diharapkan oleh beliau bahwa Pelaihari bisa melakukan pembangunan dalam hal yang maju secara fisik maupun moral masyarakatnya dengan taqwa.⁴¹

Semangat keislaman yang ada pada kota Pelaihari tentunya tidak hanya bersifat dan berdimensi formalitas di KTP saja. Tetapi ternyata lebih dari itu, semangat dalam keislaman kota Pelaihari sangat nyata terlihat terbawa dalam kehidupan yang dilaksanakan sehari-hari oleh masyarakat. Semangat dalam keislaman pada masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap berbagai macam pilihan politik yang mengitari mereka dalam Pemilu pada misalnya. Masyarakat dalam lingkungan kota Pelaihari yang semuanya didominasi orang-orang religius, tentu selalu menginginkan pemimpin yang juga bernilai religius juga.⁴²

⁴¹ Drs. H. Kamaruzzaman, Ketua KPU Kabupaten Tanah Laut, “wawancara”, Pelaihari, 8 November 2017

⁴² H. Syahrani, “Wawancara langsung”, Pelaihari, 31 Oktober 2017

Terdapat beberapa macam dan juga sejumlah peran yang dilakukan KH. Muhammad Syahrani yang bahkan juga turut andil dalam hasil yang merupakan penghitungan konkrit dalam pemilihan Bupati Tanah Laut tersebut. Hal ini juga dapat diperkuat dengan temuan yang penulis teliti di lapangan kota Pelaihari dalam wawancara singkat dengan KH. Muhammad Syahrani yang pada ketika dan saat Pemilukada Tanah Laut itu menjelaskan bahwa yang paling bisa maksimum adalah berbagai macam dukungan-dukungan ulama untuk dapat menang pemilukada.⁴³

Menurut Drs. H. Kamaruzzaman, salah satu jamaah dari majelis KH. Muhammad Syahrani menjelaskan bahwa dalam hal kemenangan pemilukada Bapak H. Adriansyah dan Bambang Alamsyah juga sangat erat dan banyak kaitannya dengan pengaruh KH. Muhammad Syahrani karena saya sendiri yang melihat bahwa beliau terlibat didalamnya bersama-sama beliau saya untuk menggalang berbagai macam para tokoh-tokoh agama se-kabupaten Tanah Laut yang kita hubungi ini pada dasarnya mengikuti apa yang disampaikan oleh KH. Muhammad Syahrani dan hasilnya pun pada saat ketika pemilihan H. Adriansyah pada tahun 2008 tersebut kemenangan yang diperoleh hampir mencapai 70% karena para tokoh agama ketika itu bersatu untuk mendukung salah satu pasangan yang dimotori oleh KH. Muhammad Syahrani. Begitu juga dengan terpilihnya Bambang Alamsyah, namun ada sedikit beda dan tidak begitu signifikan pengaruhnya, karena Pak Bambang ini beda cara pemasarannya yaitu lewat pemuda dan sebagian ada lewat bidang keagamaan. Kalau Pak Aad dulu

⁴³ H. Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

lewat tokoh agama semuanya jadi sangat terasa, kalau dengan Bambang walaupun ada secara terselubung memang bergerak juga untuk kemenangannya tapi tidak semaksimal pada saat kemenangan Pa Aad. Kemudian pada saat kemenangan Bapak Sukamta pada tahun 2018, karena posisi beliau dengan Pak Bambang sangat baik dan dengan Pak Sukamta juga baik bahkan ada pengajiannya setiap malam Rabu di rumahnya rutin dan terus-menerus, sehingga kaitannya dengan masalah politik beliau tidak begitu banyak andil lagi sehingga siapapun yang terpilih tetap merangkul beliau. Selain itu KH. Muhammad Syahrani banyak pengikut di belakangnya sehingga kalau melawan atau memusuhi beliau sama dengan melawan orang banyak. Dengan demikian maka walaupun berbeda pilihan politik tetap akan merangkul beliau.⁴⁴

Selain itu, Hal ini juga diperkuat dengan temuan penulis dilapangan dengan melakukan wawancara pribadi bersama KH. Muhammad Syahrani bahwa beliau mendeklarasikan untuk mendukung Bambang sehingga hal tersebut mempengaruhi pemilih untuk memilih Bambang Alamsyah.⁴⁵

Mereka juga melakukan berbagai macam survey isu yang masih diminati di kota Pelaihari, yang lima tertinggi salah satunya adalah isu religius. Selain itu perlu diketahui bahwa di Pelaihari masih banyak berbagai organisasi yang bernuansa Islam seperti NU dan iyah. Meskipun bukan organisasi politik, kedua organisasi ini memiliki peran yang signifikan bagi masyarakat kota Pelaihari.

⁴⁴ Drs. H. Kamaruzzaman, Ketua KPU Kabupaten Tanah Laut, “wawancara”, Pelaihari, 8 November 2017

⁴⁵ H. Syahrani, “Wawancara langsung”, Pelaihari, 31 Oktober 2017

Hal inilah yang membuat tim KH. Muhammad Syahrani untuk mendongkrak jumlah pemilih H. Bambang Alamsyah dan Sukamta.⁴⁶

KH. Muhammad Syahrani identik dengan massa yang cukup banyak seperti pesantren dan sekolah Islam, massa pengikut tersebut umumnya akan mengikuti apa yang dipilih oleh beliau. Oleh karena itu salah satu strategi kemenangan Bambang adalah dengan menggabungkan strategi dari NU dan ia untuk meraih dukungan masyarakat Islam tradisional.⁴⁷

Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis dapat diprediksi bahwa mayoritas ulama NU kota Pelaihari memberikan pilihan dukungannya kepada pasangan Bambang, hal ini diperkuat oleh temuan penulis dilapangan berdasarkan wawancara pribadi dengan KH. Muhammad Syahrani.⁴⁸ Bambang mempunyai cukup kedekatan emosional di NU itu sendiri, selain itu ayah Bambang juga merupakan figur seorang bupati sebelumnya yang kemudian membuatnya mempunyai basis massa dikalangan ulama-ulama NU walaupun tidak semuanya.⁴⁹

NU memilih lebih mendekat kepada Bambang karena faktor kedekatan KH. Muhammad Syahrani, bukan kedekatan partai. Walaupun NU memiliki hubungan yang erat dengan PKB tidak lantas membuat NU mendukung yang lain. Selain ulama-ulama NU, Bambang juga mendekati organisasi keislaman

⁴⁶ H. Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

⁴⁷ Drs. H. Kamaruzzaman, Ketua KPU Kabupaten Tanah Laut, "wawancara", Pelaihari, 8 November 2017

⁴⁸ H. Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

⁴⁹ H. Hasan Basri, Ketua Tanfidziah NU Kabupaten Tanah Laut, "Wawancara", Pelaihari, 21 Maret 2018

seperti iyah. Meskipun bukan organisasi politik, organisasi ini memiliki peran yang signifikan bagi masyarakat kota Pelaihari.⁵⁰

Selain figur Bambang sebagai anak Bupati Tanah Laut, beliau juga dekat dengan KH. Muhammad Syahrani. Hal ini yang menjadi faktor mayoritas ulama-ulama mendukung pasangan calon Bambang pada pemilihan Bupati Tanah Laut Tahun 2013. Selain itu penulis juga mendapatkan temuan dilapangan dalam kesempatan wawancara singkat dengan KH. Muhammad Syahrani bahwa secara keseluruhan kondisi Tanah Laut itu memang religiusitasnya cukup tinggi disini, kepercayaan masyarakat terhadap ulama juga cukup tinggi, pondok-pondok pesantren juga banyak. Jadi tokoh semacam ulama itu masih melekat dimasyarakat Pelaihari.⁵¹

Menurut KH. Muhammad Syahrani bahwa pasangan Bambang dan Sukamta diterima oleh masyarakat, karena kedekatan emosional sebagai Ulama. hal ini diperkuat oleh temuan penulis dilapangan berdasarkan wawancara pribadi dengan KH. Muhammad Syahrani bahwa menurut beliau sangat wajar apabila sejumlah pengurus MUI kota Pelaihari menjatuhkan pilihan politik pada Bambang, karena beliau adalah anak Bupati sebelumnya dan para ulama-ulama MUI bersimpati ke beliau.⁵²

⁵⁰ H. Hasan Basri, Ketua Tanfidziah NU Kabupaten Tanah Laut, "Wawancara", Pelaihari, 21 Maret 2018

⁵¹ H. Muhammad Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

⁵² H. Muhammad Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

Aktivitas ini didukung oleh KH. Muhammad Syahrani dengan pertimbangan dan kalkulasi politik yang menguntungkan bagi keterpilihan calon pemimpin yang berasal dari kalangan internal ulama yaitu Bambang dan Sukamta. Forum itu sendiri, tidaklah bersifat mengikat namun sebatas forum silaturahmi ulama yang bersimpati dan memberikan dukungan kepada pasangan calon Bambang dan Sukamta. Forum ini dibentuk sebagai satu langkah untuk memperkuat kemenangan pasangan Bambang dan Sukamta melalui gerakan dakwah kultural dalam bentuk ceramah dan silaturahmi ulama dengan para jamaah yang dilakukan secara terus menerus pada setiap kesempatan rutin yang mereka lakukan. Seperti pengajian mingguan, tengah bulanan, atau bulanan. Selain itu para jamaah KH. Muhammad Syahrani juga membagikan kalender dan stiker kepada masyarakat, namun tidak ada unsur paksaan untuk masyarakat agar memilih pasangan Bambang dan Sukamta.⁵³

Pertemuan intensif KH. Muhammad Syahrani dalam forum ini dihadiri oleh para ulama yang cukup berpengaruh dari berbagai kawasan yang ada di Tanah Laut. Setiap personal ulama yang kembali pada komunitas jamaahnya selain menyampaikan ceramah keagamaan juga menyelipkan ajakan rasional kepada para jamaah untuk memilih pasangan yang berasal dan didukung oleh para ulama yaitu pasangan Bambang dan Sukamta.⁵⁴

⁵³ Hj. Fauziah, Tokoh Perempuan Kabupaten Tanah Laut (Jamaah), "wawancara", Pelaihari, 23 Maret 2018

⁵⁴ Hj. Fauziah, Tokoh Perempuan Kabupaten Tanah Laut (Jamaah), "wawancara", Pelaihari, 23 Maret 2018

Ada banyak faktor yang memengaruhi kemenangan Bambang Alamsyah dan Sukamta diantaranya adalah kubu mereka yang kuat karena mendapatkan warisan dari tim sukses sebelumnya yakni ayah Bambang. Mayoritas madrasah, sekolah, dan pesantren di Tanah Laut mendukung Bambang karena sosok ayah beliau sebagai Bupati sebelumnya. Banyak sekolah-sekolah di Pelaihari yang berafiliasi dengan Bambang hal ini semakin memudahkan kemenangan pasangan mereka. Ketika ulama mengusung Bambang Alamsyah dan Sukamta, ulama-ulama di kota pelaihari ada yang menyatakan dukungan secara terang-terangan dan ada juga yang lebih memilih untuk bergerak di bawah tanah (underground) dan tidak terlihat di permukaan.⁵⁵ Para ulama ini kerap melakukan kampanye door to door, person to person, dan ada juga ulama-ulama yang menyampaikan ajakan-ajakan atau anjuran untuk memilih pasangan Bambang dan Sukamta dalam pengajian majlis ta'lim bapak-bapak atau ibu-ibu, kemudian mereka mempromosikan Bambang dan Sukamta sebagai sosok yang layak dipilih.⁵⁶

Dapat dikatakan para ulama ini berperan melalui peran kultural. Selain itu para ulama ini juga biasanya berkampanye ke jaringan sekolah, keluarga, dan pertemanan dan ternyata hal ini jauh lebih efektif dari pada kampanye biasa, setidaknya bagi fenomena kemenangan Bambang dan Sukamta pada Pemilu 2018. Selain tim sukses dan pendukung yang solid dan kuat, Bambang

⁵⁵ Drs. H. Arkani, Anggota DPRD Kabupaten Tanah Laut, "wawancara", Pelaihari, 27 Januari 2018

⁵⁶ Drs. H. Arkani, Anggota DPRD Kabupaten Tanah Laut, "wawancara", Pelaihari, 27 Januari 2018

dan Sukamta juga memiliki visi dan misi atau janji-janji politik yang akan dilakukan apabila mereka menang diantaranya menjadikan Tanah Laut menjadi kabupaten yang religius meliputi memberi perhatian lebih terhadap masjid, pesantren, serta pendidikan Islam.⁵⁷

Dalam fenomena Pemilu kota Pelaihari dapat dikorelasikan bahwa KH. Muhammad Syahrani melibatkan diri dalam memberi dukungan terhadap Bambang dan Sukamta secara terang-terangan. Dukungan diberikan dengan cara menyisipkan isi ceramah beliau di lembaga pendidikan, pesantren, maupun majelis-majelis untuk memilih Bambang dan Sukamta. Gerakan beliau ini lebih bertujuan untuk mengajak masyarakat memilih pemimpin yang baik agar kehidupan masyarakat lebih maslahat.⁵⁸

Peran KH. Muhammad Syahrani dalam politik khususnya pada Pemilu kota Pelaihari memiliki peran yang sangat penting dan erat kaitannya dengan otoritas karismatik yang selalu dimiliki beliau tersebut untuk meraih berbagai macam dukungan. Otoritas yang juga dapat berguna dalam politik merupakan bagian dari suatu yang bagus dipakai untuk relasi kekuasaan sekaligus juga bias menjadi bahan dalam mengandung unsur perintah atau kontrolnya tersebut. Sedangkan karisma yang kuat memiliki arti dalam ranah kekuasaan atau juga ranah kewenangan yang dimiliki seseorang karena sifat karisma tentunya yang dimilikinya. Namun otoritas keulamaan ini tidaklah dapat

⁵⁷ Drs. H. Arkani, Anggota DPRD Kabupaten Tanah Laut, "wawancara", Pelaihari, 27 Januari 2018

⁵⁸ H. Husin Nafarin, Tokoh Masyarakat, ASN Kesbangpol Kabupaten Tanah Laut, "wawancara", Pelaihari, 30 Januari 2018

dimiliki dan dilakukan oleh setiap orang umum saja. Otoritas tersebut dapat hilang juga apabila seseorang yang sudah memilikinya dapat melakukan kekeliruan atau bahkan juga kesalahan fatal yang pada kala itu bertentangan dengan norma sosial yang ada, norma hukum yang berlaku, norma adat yang ada dimasyarakat, terlebih lagi norma agama yang sudah melekat, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan sebuah pandangan masyarakat yang salah terhadapnya yang juga ikut berubah kepada lain pihak. Otoritas tersebut yang dimiliki beliau sebagai seorang pemuka agama karena itu telah terbukti dengan pasti dapat memberikan berbagai macam solusi dalam banyak masalah sosial politik bahkan dalam aspek kehidupan masyarakat, sehingga kepercayaan yang tertanam dalam masyarakat pada umumnya tumbuh dengan sendirinya sudah dapat terbentuk. Otoritas yang juga memiliki nilai karismatik yang bahkan juga dimiliki beliau dengan berkat konsistensinya dalam hal mendidik dan memberikan begitu banyak arahan dalam berbagai macam kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Pelaihari. Karisma tersebut pada dasarnya yang dimiliki beliau melahirkan sebuah otoritas yang sangat besar dan kuat pengaruhnya ditengah-tengah masyarakat umum dan luas dan dengan sendirinya nanti akan muncul respon yang baik serta ketaatan dan ikut serta juga sebuah sikap hormat umat Islam terhadap KH. Muhammad Syahrani.⁵⁹

Adapun yang menjadi factor dalam ranah politik juga adalah setiap perkataan dan sikap KH. Muhammad Syahrani yang akan menjadi acuan dan

⁵⁹ H. Husin Nafarin, Tokoh Masyarakat, ASN Kesbangpol Kabupaten Tanah Laut, "wawancara", Pelaihari, 30 Januari 2018

panutan atau bahkan referensi umat untuk selalu melakukan hal yang sama terhadap apa yang beliau kerjakan. Hal ini bisa telaksana dan juga terwujud karena pada masa beliau sudah dapat memberikan peran yang begitu nyata dalam kehidupan masyarakat Kota Pelaihari Sebagai suatu bentuk yang membuat relasi yang sangat kuat dan berakar, segala hal yang akan diperintahkan oleh KH. Muhammad Syahrani kepada jamaahnya maka dengan serta merta ketika itu umat akan melaksanakan perintah yang diberikan beliau tersebut. Apabila kita tarik sebuah pernyataan dalam masalah ini ke dalam wilayah ranah politik praktis di Kota Pelaihari, sebagai contoh Pemilukada di kota Plaihari tersebut maka dengan jalan yang sangat mudah dapat juga dikatakan bahwa ketika ada perintah seorang ulama kepada masyarakat dan juga umat untuk selalu memberikan dukungan dan bahkan juga pilihannya pada pasangan yang merupakan calon tertentu dalam sebuah kontestasi dan kompetisi yang bermuara kepada Pemilukada tersebut maka umat akan mengikuti segala apapun juga yang di minta oleh ulama karismatik yang menjadi panutan tersebut.⁶⁰ Sehingga pada Pemilukada Kota Pelaihari Pasangan Bambang dan Sukamta yang berhasil memenangkan sebuah pertarungan melawan koalisi Atmari dan Noor. Kemenangan Pasangan Bambang dan Sukamta tidak lepas dari peran KH. Muhammad Syahrani yang turut serta berpartisipasi atas kemenangan Pasangan ini di Kota Pelaihari.⁶¹

⁶⁰ H. Husin Nafarin, Tokoh Masyarakat, ASN Kesbangpol Kabupaten Tanah Laut, "wawancara", Pelaihari, 30 Januari 2018

⁶¹ H. Husin Nafarin, Tokoh Masyarakat, ASN Kesbangpol Kabupaten Tanah Laut, "wawancara", Pelaihari, 30 Januari 2018

3. Relasi antara Bupati Tanah Laut dan KH. Muhammad Syahrani

Secara umum Kota Pelaihari merupakan kota modern dan juga memiliki banyak tempat wisata. Namun pada saat yang sama suasana yang bernuansa kebatinan dan bahkan juga kebangsaannya masih dirasakan seperti di kampung tradisional dimana tokoh dalam masalah tradisional ini masih dianggap tokoh yang menjadi juru kunci dalam menyampaikan berbagai macam nasihat kebaikan. Pada saat Bambang ketika itu menjadi Bupati Tanah Laut, maka KH. Muhammad Syahrani bukan hanya dirinya dianggap sebagai seorang penasehat Bupati tapi juga sebagai ulama yang memiliki karismatik tinggi oleh masyarakat Kota pelaihari. Ini membuktikan sebuah kenyataan yang bermakna bahwa walaupun Kota Pelaihari sudah menjelma menjadi kota yang dianggap modern, namun daya tarik figure seorang ulama masih sangat diperhatikan dan bahkan masih sangat besar bagi pemerintah dan masyarakatnya.⁶²

Kota Pelaihari yang kala itu sebagai kota yang dianggap religius sudah melekat kelihatannya nuansa itu sejak zaman kepemimpinan Bambang Alamsyah. Setiap periode dalam decade pemerintahan kota Pelaihari tersebut, selalu akan disisipkan unsur muatan agama agar citra Kota Pelaihari sebagai kota yang religius tersebut tidak serta merta bias hilang. Dalam melakukan sebuah pembangunan, Bupati Tanah Laut pada ketika itu tidak mau keablasan dalam hal penentuannya yakni maju secara fisik tetapi mundur dan terkebelakang

⁶² H. Rusli Al Khairi, Pengurus Daerah iyah Kabupaten Tanah Laut, "wawancara", Pelaihari, 4 Februari 2018

secara akhlak moral. Dengan adanya berbagai macam pembangunan yang bernuansa dan juga memiliki nilai religius tersebut diharapkan Pelaihari bisa selalu melakukan pembangunan yang selalu maju secara fisik dan bahkan juga maju dalam hal moral. Hal ini tentunya akan dapat terlaksana dan dilakukan dengan sinergi serta relasi yang baik antar Bupati Tanah Laut yang menjabat saat itu dengan KH. Muhammad Syahrani sebagai tokoh ulama sufi yang karismatik.⁶³

D. Kontribusi KH. Muhammad Syahrani Dalam Sosial Keagamaan Masyarakat Tanah Laut

1. Menyampaikan Ide mengirim santri ke hadra Maut

Menurut KH. Muhammad Syahrani menjelaskan bahwa sejatinya kota Hadra Maut adalah sebuah kota kecil dan mungil. Di satu sisi yang berbeda, kota ini ternyata terlindungi oleh berbagai macam bukit-bukit dan bahkan juga batu yang besar dan terjal. Di sisi lain dalam hal kemakmurannya juga dikelilingi oleh perkebunan kurma yang sangat banyak. Lokasi kota Tarim ini berada sekitar 1.150 km dari kota yang dikenal dengan ibu kota Yaman. Sedangkan menurut beliau bahwa Yaman sendiri adalah negara terdekat yang hamper dengan kota Mekkah jika berjalan dari jalur darat tanpa pesawat. Kota Tarim pada dasarnya telah menjadi perbincangan dan bahkan juga buah bibir oleh para penuntut ilmu agama Islam dari mana saja berbagai penjuru dunia, termasuk juga masyarakat

⁶³ H. Rusli Al Khairi, Pengurus Daerah iyah Kabupaten Tanah Laut, “wawancara”, Pelaihari, 4 Februari 2018

diIndonesia. Kota yang dikenal tarim ini juga menjadi idaman yang diminati bagi mereka yang ingin dan berkehendak untuk memperdalam ilmu dalam bidang fikih, ilmu tasawuf, dan juga tauhid, bahkan juga ilmu alat seperti nahwu, lughah, termasuk juga yang gemar dengan ilmu tarekat seperti halnya juga ada Universitas Al-Ahgaff yang dari Kota Tarim Hadramaut, dan bahkan juga ada banyak hal yang sangat mengesankan terjadi di kota itu. Begitu banyak hal sebetulnya yang menakjubkan yang menurut KH. Muhammad Syahrani beliau dapati di kota ini bahkan yang belum pernah beliau kunjungi dan juga dapati di kota-kota lain selainnya. Di antaranya sebabnya adalah keramahan, sopan dan juga santun, dan bahkan juga kelembutan hati para penduduknya yang berada disana.⁶⁴

Menurut KH. Muhammad Syahrani, jika dibandingkan dengan Mekah dan Madinah memang sama-sama diyakini sebagai kota yang paling diberkahi di kawasan muka bumi. Jika dilihat juga bahwa keistimewaan kedua kota itu sendiri bahkan telah dijelaskan dalam Alquran juga. Namun pada kenyataannya ternyata selain ada kedua kota suci yang tersebut itu, ada pula kota yang lain yang bahkan juga diberkahi oleh Allah SWT dengan berbagai keistimewaan yang terkandung didalamnya. Kota itu adalah yang disebut dengan kota Tarim. Kota Tarim bahkan dianggap sebagai salah satu sebuah negeri yang bahkan juga paling diberkahi di muka bumi ini karena merupakan pusat dan wadah berkumpulnya wali-wali Allah SWT. Oleh sebab itu, dalam hal kota ini pun terkenal dan dikenal oleh masyarakat seluruh dunia dengan sebutan Kota Seribu

⁶⁴ H. Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

Wali. Sejak waktu itu dulu, Tarim merupakan pusat dan sentral perdaban Mazhab Syafi'i. Banyak tokoh dalam Islam yang berasal dari kota dan negeri ini, seperti Pemimpin yang ada pada Dar Al Mustafa Habib Umar bin Hafidz dan beberapa cendekiawan muslim yang lainnya, Habib Ali Al-Jufri. Di antara sekian banyak yang memiliki kelebihan kota ini, satu yang paling dapat membuatnya kota ini istimewa adalah pada tempat ini dan di sini banyak tersebar anak cucu yang merupakan keturunan Rasulullah SAW. Masyarakat di kota ini tentunya adalah masyarakat yang dirahmati dengan berbagai macam kebaikan dan bahkan juga perilaku yang juga mulia karena masih memiliki darah dari keturunan Nabi SAW. Keistimewaan yang lain dari kota ini pun diabadikan dan disampaikan dalam banyak hadist yang masyhur. Bahkan, Rasulullah SAW sangat menyanjung dan juga memuji kenyamanan kota Tarim tersebut bersama keramahan dalam hal penerimaan para penduduknya.⁶⁵

Menurut KH. Muhammad Syahrani bahwa Kota Tarim pada dasarnya sering dan kerap dijuluki dan disebut sebagai kota wali atau sebagai *Al-Ghanna*, yang berarti suatu tempat yang begitu sangat subur. Meski dalam wilayahnya berada di tengah kawasan gurun yang tandus dan bahkan juga berpasir, kota ini selalu diberkahi dengan berbagai macam pohon-pohon besar dan juga rimbun serta berbagai macam sumber-sumber air yang bersih untuk minum sehari-hari. Nabi SAW bahkan pernah memuji dan menyanjung kota ini dalam sabdanya, " Sesungguhnya aku telah benar-benar mencium aroma harumnya karunia dari Tuhan yang Maha Pemurah segalanya yang berasal dari kota Yaman". Berapa

⁶⁵ H. Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

banyak dikota ini mata air yang menjadi kemurahan dan hikmah tersendiri yang terpancar dari sana." Bahkan kota Tarim dikenal pula dengan slogan dan sebutan Madina As-Shiddiq. Sebab karena, di kota inilah sahabat Nabi SAW Abubakar Ash-Shiddiq beliau pernah meminta sumpah untuk setia penguasa Tarim yang pada masa itu diajak berislam, yang bernama Ziyad bin Lubaid Al-Anshori bahkan juga beserta penduduknya yang lain. Sumpah dalam ungkapan setia ini yang menjadi asal dan muasal jaminan kesuburan dan kemakmuran serta keistimewaan kota Tarim ini. Karena sumpah untuk setia itu, Sahabat Nabi SAW Abu Bakar berdoa secara khusus kepada Allah SWT yaitu "Mudah-mudahan Allah SWT dapat memberikan kemakmuran dan kenikmatan untuk kota Tarim. Mudah-mudahan Allah SWT memberkahi dengan kesuburan tanah kota Tarim ini dan sumber airnya yang lainnya. Mudah-mudahan Allah SWT memberkahi Kota Tarim ini dengan banyaknya para ulama yang alim-alim dan yang sholeh dan bahkan juga menjadikannya negeri yang selalu subur akan para awliya-Nya (para wali Allah) yang diturunkan ditempat ini."⁶⁶

Keistimewaan yang lain disampaikan oleh KH. Muhammad Syahrani dari kota ini menurut KH. Muhammad Syahrani tersebut adalah terdapatnya sejumlah besar masjid. Jumlahnya pada masa itu hampir mencapai 360 buah, sesuai dengan jumlah yang ada hari dalam satu tahun tersebut. Sekarang Kota Tarim menjelma dan berubah juga menjadi sebuah kota yang hanya kecil yang hening serta sunyi. Tak ada bunyi risuh klakson kendaraan seperti di Negara lainnya, gedung yang tinggi seperti pencakar langit atau jenis kemewahan lain

⁶⁶ H. Muhammad Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

yang pada layaknya di kota-kota yang bernuansa metropolitan. Padahalnya Kota Tarim sejatinya hanya merupakan kota mungil memiliki berpenduduk seratus ribu jiwa saja. Di sini bentuk pemukiman penduduk masih didominasi dan lebih banyak oleh rumah-rumah yang berasal dan terbuat dari tanah liat kering. Bahkan jika melihat kesana masih banyak ada rumah yang berumur 400 tahun lamanya. Kota ini juga pada dasarnya menawarkan suasana klasik yang sangat kental. Jika kebanyakan berbagai macam kota-kota di kawasan Timur Tengah misalnya berhawa panas, maka hal tersebut tidak berlaku di Kota Tarim tempat ini. Pepohonan yang banyak dan rimbun yang bahkan juga tumbuh subur di berbagai sepanjang jalan membuat daerah kota ini teduh dan dingin.⁶⁷

Di kota Tarim ini menurut KH. Muhammad Syahrani juga ketika kesana ternyata masih terdapat banyak bangunan berumur tua bekas peninggalan peradaban masa Islam yang terjadi pada masa lalu. Mulai dari berbagai macam masjid-masjid tua, bahkan madrasah ulama, juga banyak makam para wali dan orang saleh serta bahkan juga jejak-jejak peninggalan sahabat Nabi SAW. Terbukti disini ada empat makam Nabi yang berada di sekitar kota tarim ini, yaitu makam Nabi Hud AS, Nabi Shaleh AS, Nabi Harun AS, dan Nabi Handhalah AS. Sementara pada tempat yang lainnya ada sekitar 70 sahabat tentara Perang yang wafat dalam pertempuran perang Badar yang diutus Abu Bakar Assiddiq untuk semuanya membasmi orangyang melakukan pemurtadan di Kota Tarim, mereka pun semuanya syahid dan dimakamkan di kota ini. Dimakamkan di kota yang disebut Zambal, di dalam jantung tengah-tengah kota

⁶⁷ H. Muhammad Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

Tarim. Karena kota ini selalu menyimpan jutaan berbagai macam sejarah dan sumbangan yang sangat besar terhadap perkembangan peradaban Islam, maka Organisasi dalam Islam membuat dukungan untuk Pendidikan agama, Ilmu Pengetahuan yang tinggi pada tahun 2010.⁶⁸

KH. Muhammad Syahrani juga menjelaskan bahwa Tarim juga dikenal sebagai pusat dalam cara yang bernilai berkah dalam menuntut ilmu yang ditujukan kepada para alim ulama. Hingga sekarang, kota Tarim tetap selalu eksis dalam hal selalu memperkenalkan pemahaman-pemahaman yang bernuansa Islam yang damai dan berfaham baik dengan aqidah *Ahlissunnah wal Jama'ah*. Itu terbukti dengan begitu banyaknya pelajar dan bahkan juga mahasiswa luar negeri, mulai dari di Asia, terutama masyarakat di Negara Indonesia, Afrika, bahkan juga hingga Eropa, yang menimba dan menuntut ilmu di kota ini. Karena begitu mulia istimewanya kota Tarim, bahkan juga sampai sekarang banyak orang yang selalu datang ke sana untuk dapat mengambil berkah, menuntut ilmu agama yang tinggi hingga berziarah ke makam para wali-wali Allah. Meskipun kondisi dalam negara Yaman saat ini masih saja bergolak dan belum bisa dikatakan kondusif untuk dikunjungi disebabkan kelompok-kelompok teroris yang masih berkembang, hal itu namun tak menghentikan langkah yang mereka lakukan untuk mengunjungi kota paling baik dan paling diberkati di muka bumi ini yaitu Tarim Hadra Maut.⁶⁹

⁶⁸ H. Muhammad Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

⁶⁹ H. Muhammad Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

Dari pemaparan itulah yang membuat KH. Muhammad Syahrani meminta kepada Bupati Tanah Laut untuk mengirimkan putera Daerah agar bisa memperdalam ilmu agama di Hadra Maut Yaman. Sehingga Hal ini diraelisasi oleh Bupati.

2. Menyampaikan Ide mengirim santri ke Kota Mesir

Menurut KH. Muhammad Syahrani pada abad kesepuluh ini menjadi sebuah catatan dalam kajian sejarawan terkait sebuah kejadian yang berhubungan dengan berdirinya al- Azhar as-Syarif, universitas yang menjadi sentral rujukan umat Muslim dunia. Pusat yang menjadi studi oleh kebanggaan umat Islam ini tentunya bermula dari bangunan yang berupa masjid dan yang bahkan sekarang menjadi tempat ibadah sekaligus tempat masyarakat belajar. Masyarakat di Kota Mesir sana pada dasarnya semakin antusias untuk terus belajar, sehingga muncul dan berdirilah perguruan tinggi yang disebut al-Azhar hingga pada saat ini. Pada Dasarnya sebetulnya Universitas al-Azhar merupakan adalah sebuah bentuk contoh wakaf dari umat Muslim. Kampus yang tegak berdiri pada mulai tahun 970 M itu ternyata sekarang ini mampu memberikan sebuah pendidikan gratis yang tidak dipungut biaya sedikit pun kepada banyak orang dari seluruh berbagai penjuru dunia. Itu bahkan juga meliputi tingkat dalam ranah pendidikan yang bernilai dasar hingga kepada jenjang pendidikan tinggi. Pada tahun 1986 M, misalnya, pada waktu itu ternyata tercatat dana tunai sebesar 147,32 juta uang pound Kota Mesir semuanya diperuntukkan bagi pembiayaan perkembangan kurang lebih 55 fakultas, termasuk didalamnya ada sejumlah 6.154 orang staf akademiknya yang ikut membantu. Kemudian beliau

menjelaskan bahwa pada dasarnya sejarah peradaban mencatat, Universitas al-Azhar adalah merupakan sebuah perluasan dari berbagai macam fungsi masjid dengan nama dan sebutan yang sama dalam masa zaman Khalifah al-Aziz.⁷⁰

Kemudian dalam fasilitas perpustakaan al-Azhar termasuk yang menjadi nomor dua diantara terpenting di Mesir setelah perpustakaan dan juga arsip Nasional yang berada Mesir. Bahkan juga mesir dalam koleksi perpustakaan al-Azhar ditemukan begitu banyak naskah-naskah kuno di dalamnya yang sangat layak untuk selalu dikaji dan dipelajari dengan seksama untuk kemaslahatan umat masa kini.⁷¹

Hal inilah tentunya yang membuat KH. Muhammad Syahrani mengirim santri untuk memperdalam ilmu agama dan mempelajari peradaban Islam. Sehingga Bupati Tanah Laut mengamini ide tersebut dan mengirim guru-guru agama terbaik pelaihari untuk belajar ke mesir.

3. Membangun Masjid Agung Syuhada Pelaihari

Menurut KH. Muhammad Syahrani bahwa sejatinya sebuah Masjid adalah salah satu simbol yang merupakan jalan untuk menandakan kebesaran agama Islam. Sehingga hal ini tercatat di dalam banyak berupa teks Al-Qur'an dan bahkan juga hadits yang memberikan keterangan yang selalu menyebutkan berbagai macam keutamaan dalam hal membangun mesjid dari sisni diketahui sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits riwayat Imam al-Tirmidzi:

⁷⁰ H. Muhammad Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

⁷¹ H. Muhammad Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

“ مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا صَغِيرًا كَانَ أَوْ كَبِيرًا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ ”

Beliau menekankan dengan meyakinkan pemerintah bahwa barangsiapa membangun masjid karena Allah SWT, baik masjid yang kecil atau besar, maka Allah SWT akan membangun baginya bagi yang berkontribusi tersebut rumah di surga yang kekal. Bahkan dijelaskan secara pasti oleh KH. Muhammad Syahrani dengan menyebutkan Pahala besar bagi orang yang membangun masjid tidak hanya diperuntukkan untuk satu orang saja pembangun yang dapat menyokong pendanaan pembangunan tersebut secara total, Namun juga mencakup pembangunan masjid yang besar secara kolektif atau iuran dimasyarakat. Itu artinya dalam kata lain siapa pun yang dalam hal tersebut ikut berkontribusi atas kokohnya bangunan yang berada di masjid itu, maka ia mendapat keutamaan yang besar dengan dibangun rumah yang kekal di surga.⁷²

Hal inilah yang membuat KH. Muhammad Syahrani memberikan ide kepada Bupati Tanah Laut agar membangun dan memperbaiki Mesjid Kota Pelaihari. Sehingga Bupati Tanah Laut mengamini ide tersebut dan sekarang mesjid tersebut menjadi tempat Ibadah terbaik di Kota Pelaihari.

4. Penunjukan Tim Pemandu Haji Daerah (TPHD)

Menurut KH. Muhammad Syahrani bahwa dalam hal keadaan yang dilaksanakan berkenaan Pembimbing haji pada saat ini memainkan peran penting dalam wacana untuk mendorong peningkatan dalam masalah

⁷² H. Muhammad Syahrani, “Wawancara langsung”, Pelaihari, 31 Oktober 2017

pengetahuan bagi para calon jamaah Haji dalam memahami seluk beluk yang terkait ibadah yang dapat dijalannya keabsahan ibadah tersebut. Untuk bisa melakukan dalam hal standardisasi yang mumpuni bagi pengetahuan dan keilmuan jamaah haji, beliau mendorong agar berbagai macam sertifikasi kepada para calon pembimbing lebih tegas untuk diperhatikan. Untuk itu, pada kedepan nantinya bagi para pembimbing ibadah haji harus dapat bisa selalu meningkatkan diri dengan berbagai macam cara ikut dalam program sertifikasi tersebut. Dengan cara yang dilakukan itu bisa dapat diketahui tingkat yang dijadikan minimum keilmuan yang berkembang dari para pembimbing ibadah haji tersebut.⁷³

Dalam masalah kaitan sertifikasi ini, maka KH. Muhammad Syahrani menilai, Kelompok Bimbingan yang bergelut dalam bidang Ibadah Haji (KBIH) mempunyai sarana peran penting untuk dapat membimbing bagi para jamaah agar selalu mendapatkan haji yang bernilai mabrur. Kemabruran haji dalam hal ini itu memang ada di tangan Allah SWT. Tetapi, namun sebagai manusia secara umumnya, kita wajib untuk menggapainya dan mendapatkannya. Berbagai jenis ikhtiar harus selalu dilakukan untuk selalu mendapatkan predikat dalam ruang lingkup haji mabrur. Terkait dalam kajian hal tersebut. Maka Inilah titik yang dimulai dari awal pentingnya bagi seorang calon jamaah Haji untuk belajar tatacara Haji tersebut. Jamaah akan selalu dan senantiasa diminta untuk hadir untuk mengikuti berbagai macam pertemuan manasik yang berhubungan dengan ibadah Haji baik praktek maupun teorinya yang dilaksanakan. Disamping tema

⁷³ H. Muhammad Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

yang akan juga disebutkan serta disampaikan adalah tentang masalah fikih haji, jamaah juga pastinya nanti akan mendapatkan materi yang berkaitan dengan kesehatan jasmani, psikologi akal, adat istiadat masyarakat, pengenalan bahasa arab yang hanya dasar, hingga bimbingan dalam membaca Al Quran secara dasar. Buat jamaah yang berjenis wanita, tidak perlu khawatir dengan hal tersebut soalnya ada juga biasanya pemateri wanita yang akan secara intens dan khusus menyampaikan soal materi fikih seputar haji.⁷⁴

Idealnya dalam penerapannya bagi pembimbing haji akan menyertakan pembimbingan hingga ke tanah suci Makkah dan Madinah. Misalnya ketika menunaikan ibadah tawaf, maka jamaah haji yang sudah bergabung dalam KBIH pasti tidak akan melaksanakan ibadah tawaf sendirian tersebut.⁷⁵ Hal inilah yang membuat KH. Muhammad Syahrani memberikan ide kepada Bupati Tanah Laut agar beliau yang menentukan petugas pembimbing haji daerah tersebut agar sejalan dengan kehendak jamaah haji yang menginginkan pelayanan yang maksimal. Sehingga Bupati Tanah Laut mengamini ide tersebut.

5. Mendatangkan Penceramah dari Luar Daerah

Menurut KH. Muhammad Syahrani bahwa dakwah adalah merupakan sebuah bentuk dalam kegiatan mengajak manusia untuk selalu beriman dan bertakwa dengan sungguh-sungguh kepada Allah SWT. Dakwah yang biasa dilakukan merupakan bukti yang nyata dari nilai ketaatan seorang Muslim dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Berdakwah tentunya tidak hanya sekedar

⁷⁴ H. Muhammad Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

⁷⁵ H. Muhammad Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

menyampaikan berbagai macam ceramah di depan khalayak ramai umum saja, walau hanya sedikit dan sepatah kata yang bernilai kebaikan yang disampaikan, itu termasuk dalam nilai juberdakwah. Dengan kegiatan yang memuat berbagai kemudahan dan teknologi yang berkembang saat ini, berdakwah sekarang menjadi jauh lebih fleksibel dan bahkan juga menjadi lebih efisien. Sebagai seorang Muslim menurut KH. Muhammad Syahrani, hendaklah dan sayogianya kita selalu dalam keadaan berdakwah menyebarkan agama dengan firman Allah SWT. Sudah seharusnya dakwah yang dilakukan tersebut menjadi tujuan hidup dalam diri manusia di dunia. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Dakwah menurut pandangan KH. Muhammad Syahrani adalah merupakan amal yang sangat terbaik. Hal tersebut karena meneruskan tugas yang mulia para nabi dan rasul dalam menyebarkan dan mengembangkan agama Allah SWT.⁷⁶Selanjutnya KH. Muhammad Syahrani menjelaskan bahwa seorang muslim yang sejati pada dasarnya tidaklah cukup hanya dengan menyatakan kalimat dengan keislamannya tanpa mereka berusaha untuk dapat memahami Islam dan bahkan juga sekaligus mengamalkannya. Pernyataannya yang dilakukan atas dasar keislaman tersebut harus dibuktikan dengan melaksanakan konsekuensi yang diajarkan yang berasal dari Islam. Dan untuk melaksanakan konsekuensi-konsekuensi yang berlatu dari Islam ini dibutuhkan pengakuan bahwa kita sudah menyatakan diri untuk berIslam. Oleh karena itu

⁷⁶ H. Muhammad Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

membutuhkan kajian sebuah ilmu. Sebagaimana kita bias meluangkan waktu kita untuk melaksanakan shalat. Ketika waktu tiba sudah menunjukkan waktu shalat pasti dalam diri kita akan selalu meluangkan waktu untuk shalat tersebut walaupun misalnya kita sedang dalam keadaan bekerja dan bahkan juga pekerjaan kita masih banyak yang belum beres. Kita akan tetap selalu meninggalkan aktivitas yang kita telah lakukan tersebut dan segera selanjutnya mengerjakan shalat. Oleh karena itu maka begitupun sebaiknya yang harus kita laksanakan dan lakukan dengan menuntut ilmu Agama kepada para ulama.⁷⁷

Hal inilah yang membuat KH. Muhammad Syahrani memberikan ide kepada Bupati Tanah Laut agar mengundang da'i baik dari kota maupun luar kota agar memberikan nasehat agama kepada masyarakat dan juga mengajak masyarakat untuk menghadirnya. Sehingga Bupati Tanah Laut mengamini ide tersebut dengan mengundang beberapa da'i terbaik di Indonesia untuk ceramah ke Kota Pelaihari yaitu :

- a. KH. Abdulllah Gymnastiar (AA Gym) Tahun 2004
- b. Ust. KH. Arifin Ilham Tahun 2005
- c. Habib Luthfi Pekalongan Tahun 2006
- d. Habib Jindan bin Noval bin Salim bin Jindan Tahun 2007
- e. Habib Munzir Al Musawwa Tahun 2008
- f. Ust. Haryono Tahun 2009
- g. KH. Said Agil Siradj (Ketua PBNU Jakarta) Tahun 2010
- h. KH. Ali Mustofa Ya'kub (Imam Masjid Istiqlal Jakarta) tahun 2011

⁷⁷ H. Muhammad Syahrani, "Wawancara langsung", Pelaihari, 31 Oktober 2017

- i. Ust. Fikri Haikal Tahun 2012
- j. Mama Dedeh Tahun 2013
- k. KH. Nasarudin Umar Tahun 2014
- l. Habib Abdullah sahab Jakarta Tahun 2015
- m. Said Agil Husin Al Munawwar Tahun 2016
- n. Mustofa Atif dari Mesir tahun 2017